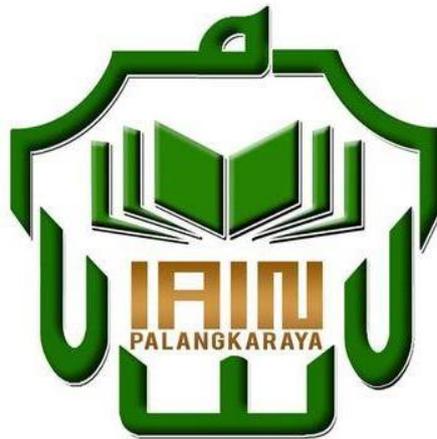


**KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA PRODUK SEDOTAN  
PURUN DI DESA BANYU HIRANG, KECAMATAN AMUNTAI  
SELATAN, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

**WAHIDAH**  
NIM 1604120493

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2022 M/1444 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

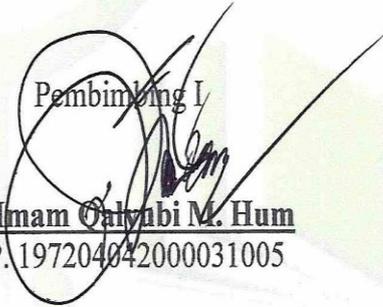
JUDUL : **KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA PRODUK  
SEDOTAN PURUN DI DESA BANYU HIRANG,  
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN, KABUPATEN  
HULU SUNGAI UTARA**

NAMA : WAHIDAH  
NIM : 1604120493  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

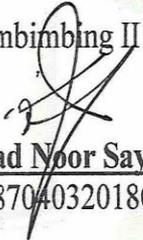
Palangka Raya, September 2022

Menyetujui

Pembimbing I

  
**Dr. Imam Qalyabi M. Hum**  
NIP. 197204042000031005

Pembimbing II

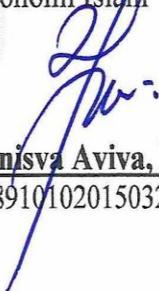
  
**Muhammad Noor Sayuti M.E**  
NIP. 198704032018011002

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**  
NIP. 197404232001121002

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
**Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E Sy**  
NIP. 198910102015032012

## NOTA DINAS

Palangka Raya, September 2022

**Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Wahidah**

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

**IAIN PALANGKA RAYA**

di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

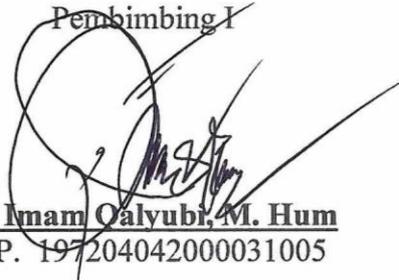
NAMA : WAHIDAH  
NIM : 1604120493  
JUDUL : **KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA PRODUK  
SEDOTAN PURUN DI DESA BANYU HIRANG,  
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN, KABUPATEN  
HULU SUNGI UTARA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

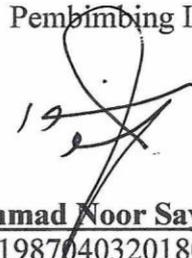
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Mengetahui

Pembimbing I

  
**Dr. Imam Qalyubi, M. Hum**  
NIP. 197204042000031005

Pembimbing II

  
**Muhammad Noor Sayuti, M.E**  
NIP. 198704032018011002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Konsep *green economy* Pada Produk Sedotan Purun Di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” telah dimunaqasahkan oleh tim munaqasah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Oktober 2022

Palangka Raya, 7 November 2022

### TIM PENGUJI

1. **Fadiyah Adlina, M.Pd.I**  
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. **M. Zainal Arifin, M. Hum**  
Penguji I

(.....)

3. **Dr. Imam Qalyubi, M. Hum**  
Penguji II

(.....)

4. **Muhammad Noor Sayuti, M.E**  
Sekretaris/Penguji

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**  
NIP. 197404232001121002

**KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA PRODUK SEDOTAN PURUN DI  
DESA BANYU HIRANG, KECAMATAN AMUNTAI SELATAN,  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang konsep *Green Economy* pada produk sedotan purun yang dilakukan oleh kelompok Kembang Ilung, Desa Banyu Hirang, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Difokuskan pada tiga permasalahan yaitu apa yang melatarbelakangi pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis, kontribusi sedotan purun terhadap peningkatan ekonomi, dan kajian konsep *green economy* pada pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dalam perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah pengrajin purun kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang, Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Banyu Hirang dan pengepul purun. Adapun objek dalam penelitian ini adalah konsep *green economy* melalui pemanfaatan potensi lokal purun dalam menciptakan produk ramah lingkungan sedotan purun. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Hal dasar yang melatarbelakangi kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis yaitu: pertama ekonomi kreatif dan kedua pemanfaatan sumber daya alam (SDA). (2) Kontribusi sedotan Purun terhadap peningkatan ekonomi berupa kerajinan purun di Desa Banyu Hirang telah meningkatkan pendapatan pengrajin serta membuka lapangan kerja baru yang berdampak bagi ekonomi masyarakat desa. (3) Konsep penerapan *green economy* pada pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dalam perspektif Ekonomi Islam sesuai dengan tujuan, prinsip dasar dan sistem dalam ekonomi Islam, yaitu untuk mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam.

Kata Kunci : *Green Economy*, *Green Product* dan Sedotan Purun

**THE CONCEPT OF GREEN ECONOMY ON PURUN STRAW PRODUCTS  
IN BANYU HIRANG VILLAGE, AMUNTAI SELATAN DISTRICT,  
HULU SUNGAI UTARA REGENCY**

**ABSTRACT**

*A study research entitled the concept of green economy on purun straw products in Banyu Hirang Village, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency. It focuses on three problems, namely what is the background of the use of eco-straw as an environmentally friendly product with economic value, the contribution of eco-straw to economic improvement, and the study of the green economy concept on the use of eco-straw as an environmentally friendly product in the perspective of Islamic Economics*

*This research is field research using descriptive qualitative methods, the subject of this study is the purun craftsman of the Kembang Ilung group while the informants in this study are the Village headman of Banyu Hirang Village and purun collectors (community). The object is the concept of green economy through the utilization of the local potential of purun in creating environmentally friendly products with eco-straw. Data collection techniques are: observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study are: (1) The basic background behind the Kembang Ilung group in Banyu Hirang Village in using eco-straw as an environmentally friendly product that is economically feasible, namely: firstly the creative economy and secondly the use of natural resources (SDA). (2) The contribution of eco- straw to economic improvement in the form of purun handicrafts in Banyu Hirang Village has increased income and opened up new job opportunities that have an impact on the village community's economy. (3) The concept of implementing a green economy on the use of eco- straw as an environmentally friendly product in the perspective of the human economy is in accordance with the objectives, basic principles and systems in Islamic economics, namely to improve human welfare in line with improving the quality of life and nature.*

*Keywords : Green Economy, Green Product dan Eco-Straw*

## KATA PENGANTAR

*Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang mana hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONSEP GREEN ECONOMY PADA PRODUK SEDOTAN PURUN DI DESA BANYU HIRANG KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat beliau dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes

keringat beliau dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.

3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Dr. Imam Qalyubi, M. Hum selaku dosen pembimbing I, yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak M. Noor Sayuti, B.A., M.E. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S Th., M. Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu memberikan arahan, serta membimbing peneliti. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat beliau dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu per-satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Ibu dan ayah peneliti yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keberkahan peneliti selama menempuh pendidikan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palangka Raya, November 2022

Peneliti

**WAHIDAH**  
NIM: 1604120493



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahidah  
NIM : 1604120493  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul **“KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA PRODUK SEDOTAN PURUN DI DESA BANYU HIRANG, KECAMATAN AMUNTAI SELATAN, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**, adalah benar karya saya sendiri. dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2022

Yang membuat pernyataan,



**WAHIDAH**  
NIM: 1604120493

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

(Qs. Al-A'raf: 56)

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا... ٢٧

“Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia”.

(Qs. Sad: 27)



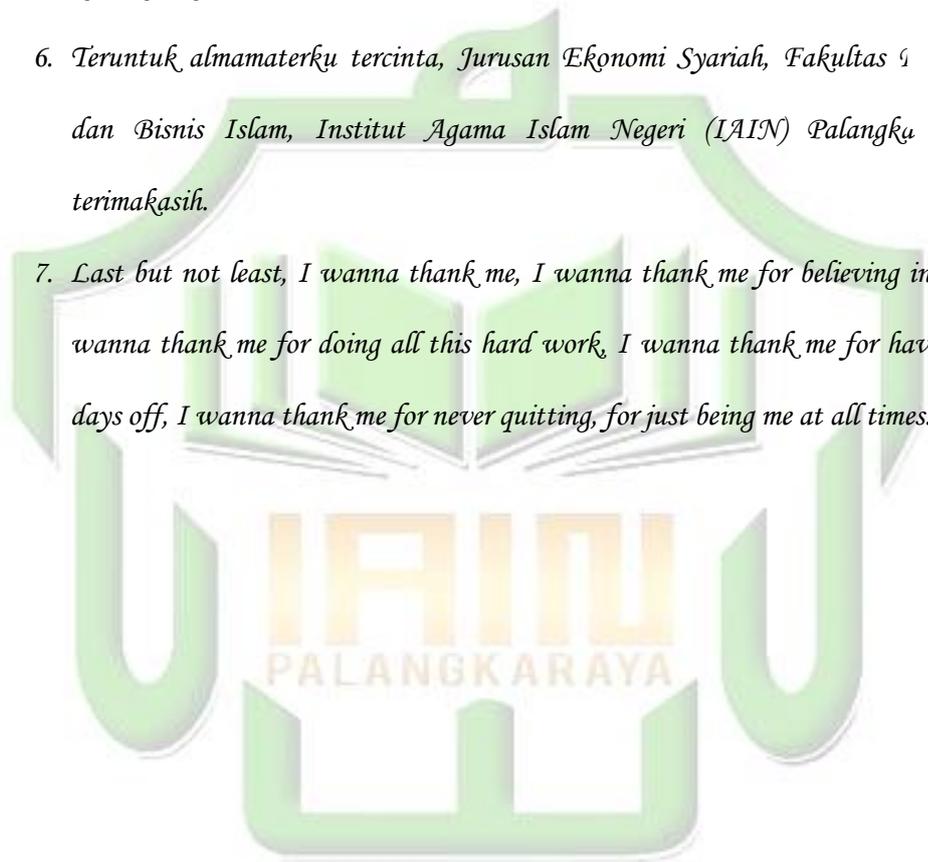
## PERSEMBAHAN

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Atas Ridho Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:*

- 1. Untuk orang tuaku, sebagai pemberi kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu mendukung apapun yang dihadapi anakmu, terimakasih atas doa-doanya, terimakasih pula atas semangat dan motivasi yang diberikan untuk menyelesaikan study ini. Terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang anakmu ini tidak bisa membalasnya. Semoga kebaikan-kebaikan kalian dapat menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang-Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.*
- 2. Untuk adikku yang sangat ku sayangi, teruslah menjadi adik yang hebat dan terbaik untuk kakaknya dan orang tua dan teruslah menjadi adik yang cerdas dan pandai dalam segala hal.*
- 3. Untuk teman-teman ku, Mariatul Jannah, Salamah, Wiwi Rahmita, Kiki Andre, Rezky Kurniawan, Ahmad Alfian, Syamsul Ma'rif, Fatimatuzz Zahro, Rahmatul Jannah, Erna Erviana, dan Hikmah, terimakasih atas semua bantuan, doa, nasihat, semangat, dan tawa canda yang kalian berikan selama ini. Terimakasih atas semua kenangan ini, semoga kita semua bisa sukses dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.*

4. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah Kelas A, B, C angkatan 2016, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat.
5. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
6. Teruntuk almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya, terimakasih.
7. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987/b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Bā'  | b                  | be                         |
| ت          | Tā'  | t                  | te                         |
| ث          | Šā'  | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jīm  | j                  | je                         |
| ح          | Ḥā'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Khā' | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dāl  | d                  | de                         |
| ذ          | Ẓāl  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Rā'  | r                  | er                         |
| ز          | zai  | z                  | zet                        |
| س          | sīn  | s                  | es                         |
| ش          | syīn | sy                 | es dan ye                  |
| ص          | šād  | š                  | es (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| د  | dād    | ḍ | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | ṭā'    | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | ẓā'    | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | 'ain   | ‘ | koma terbalik di atas       |
| غ  | gain   | g | ge                          |
| ف  | fā'    | f | ef                          |
| ق  | qāf    | q | qi                          |
| ك  | kāf    | k | ka                          |
| ل  | lām    | l | el                          |
| م  | mīm    | m | em                          |
| ن  | nūn    | n | en                          |
| و  | wāw    | w | w                           |
| هـ | hā'    | h | ha                          |
| ء  | hamzah | ﺀ | apostrof                    |
| ي  | yā'    | Y | Ye                          |

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدّة   | ditulis | <i>'iddah</i>       |

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة           | ditulis | <i>ḥikmah</i>             |
| عَلَّة         | ditulis | <i>'illah</i>             |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

|             |        |         |   |
|-------------|--------|---------|---|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | A |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | i |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | u |

|          |        |         |                |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ   | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i>  |
| نُكِرَ   | Kasrah | ditulis | <i>ḥukira</i>  |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yaḥhabu</i> |

### E. Vokal Panjang

|                      |         |                   |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif     | ditulis | <i>ā</i>          |
| جاهلية               | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i>          |

|                      |         |              |
|----------------------|---------|--------------|
| تَنَسَّى             | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i>     |
| كَرِيم               | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu     | ditulis | <i>ū</i>     |
| mati                 | ditulis | <i>furūd</i> |
| فُرُوض               |         |              |

#### F. Vokal Rangkap

|                       |         |                 |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati  | ditulis | <i>ai</i>       |
| بَيْنَكُمْ            | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i>       |
| قَوْل                 | ditulis | <i>qaul</i>     |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|                |         |                        |
|----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ       | ditulis | <i>A'antum</i>         |
| أَعَدَّتْ      | ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لَنْشُكْرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

|           |         |                  |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i>  |
| الشَّمْس  | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| ذو الفروض | ditulis | <i>Ẓawī al-furūd</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>               | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>vii</b>  |
| <b>PENYARTAAN ORISINALITAS.....</b>           | <b>x</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                            | <b>x</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                       | <b>xii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b> | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                      | <b>xxi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                     | <b>xxii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....               | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                       | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 6           |
| D. Batasan Penelitian.....                    | 7           |
| E. Manfaat Penelitian .....                   | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>            | <b>9</b>    |
| A. Penelitian Terdahulu .....                 | 9           |
| B. Kerangka Teoritis.....                     | 17          |
| 1. <i>Green Economy</i> .....                 | 17          |
| 2. <i>Green Product</i> .....                 | 20          |
| 3. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow .....      | 22          |
| 4. <i>Fiqh Bi'ah</i> .....                    | 24          |
| 5. Ekonomi Kreatif .....                      | 27          |

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| 6. Sumber Daya Alam.....                        | 33                                  |
| C. Kerangka Konseptual.....                     | 38                                  |
| 1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa .....    | 38                                  |
| 2. Sedotan Purun .....                          | 44                                  |
| D. Kerangka Pikir .....                         | 46                                  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>46</b>                           |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....        | 46                                  |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....            | 46                                  |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....             | 48                                  |
| D. Sumber Data.....                             | 49                                  |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 50                                  |
| F. Pengabsahan Data .....                       | 53                                  |
| G. Teknik Analisis Data.....                    | 54                                  |
| H. Sistematika Penulisan .....                  | 55                                  |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b> | <b>57</b>                           |
| A. Gambaran Umum Desa Banyu Hirang .....        | 57                                  |
| B. Penyajian Data .....                         | 66                                  |
| C. Analisis Data.....                           | 82                                  |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 111                                 |
| B. Saran .....                                  | 112                                 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>118</b>                          |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....       | 15 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....                                   | 47 |
| Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Banyu Hiranng.....                    | 58 |
| Tabel 4.2 Daftar Kepala Desa Banyu Hiranng.....                    | 58 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk di Desa Banyu Hiranng .....              | 63 |
| Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Banyu Hiranng ..... | 63 |
| Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di Desa Banyu Hiranng.....          | 64 |
| Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan di Desa Banyu Hiranng.....            | 65 |
| Tabel 4.7 Organisasi/Kelompok Desa Banyu Hiranng .....             | 65 |
| Tabel 4.8 Pekerjaan Masyarakat di Desa Banyu Hiranng.....          | 66 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Piramida Kebutuhan Maslow .....                      | 21 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....                                  | 45 |
| Gambar 4.1 Lokasi Desa Banyu Hrang .....                        | 57 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Banyu Hrang..... | 62 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kerusakan lingkungan hidup yang terjadi saat ini sejatinya tidak terlepas dari ulah tangan manusia. Dewasa ini, permasalahan mengenai sampah sedotan plastik merupakan isu yang serius diberbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat modern terhadap pola konsumsi sedotan plastik sekali pakai, karena dinilai lebih murah, praktis, dan higienis. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Divers Clean Action, yakni LSM yang memusatkan perhatian terhadap isu-isu sampah di sungai dan di laut Indonesia, sedikitnya terdapat 93,2 juta batang sedotan plastik yang dihasilkan oleh masyarakat per-harinya.<sup>1</sup>

Sedotan plastik tergolong ke dalam jenis sampah yang sulit terurai, umumnya sedotan plastik memiliki panjang sekitar 20 cm, dengan diameter mulai dari 5,5 mm hingga 12 mm. Meskipun begitu, memerlukan waktu hingga ratusan tahun untuk sedotan plastik agar dapat terurai secara alami. Hal ini disebabkan karena sedotan plastik terbuat dari bahan *polypropylene* yang di desain untuk dapat tahan seumur hidup. Sehingga ketika limbah sedotan plastik masuk ke dalam perairan maka akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada ekosistem dilaut dalam bentuk mikroplastik. Setidaknya terdapat 1000 ekor penyu dan 120 spesies mamalia laut yang mati setiap

---

<sup>1</sup>Dara Fatia dan Yogi Suprayogi Sugandi, “Gerakan Tanpa Sedotan: Hindari Kerusakan Lingkungan Vol. 3, No.2” Bandung: Universitas Padjajaran, 2019, h. 67.

tahunnya akibat sampah sedotan plastik. Adapun sedotan plastik yang ditimbun dalam tanah juga dapat terurai menjadi mikroplastik dan masuk ke dalam tubuh hewan-hewan ternak dan sayuran. Konsumsi sedotan plastik yang melebihi batas wajar tidak hanya memberikan banyak dampak negatif bagi makhluk hidup, akan tetapi juga menyebabkan kerusakan di darat dan dilaut.

Sebagaimana firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Qs. Ar-Rum: 41).<sup>2</sup>

Dalam rangka menanggulangi permasalahan krisis lingkungan hidup, akibat dampak negatif sampah sedotan plastik, salah satu upaya mengemuka yang dinilai mampu menjadi solusi adalah *Green Economy*. *Green economy* atau ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus dapat mengurangi risiko kerusakan terhadap lingkungan secara signifikan,

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, hlm. 576.

dengan mengurangi emisi karbon dioksida terhadap lingkungan, hemat akan sumber daya alam serta berkeadilan sosial.<sup>3</sup>

Belakangan ini, para aktivis lingkungan dan beberapa *influencer* semakin gencar menggalakkan penggunaan produk ramah lingkungan (*green product*) guna mencegah memperparahnya kerusakan lingkungan hidup yang lebih ekstrim dimasa yang akan datang. Hal ini membuat pandangan dan pola hidup masyarakat secara perlahan mulai bergeser, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melihat peluang yang menguntungkan, sehingga banyak dari para pelaku bisnis yang kemudian berlomba-lomba berkreasi menciptakan suatu produk yang ramah akan lingkungan.

Desa Banyu Hirang merupakan salah satu desa di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Umumnya masyarakat desa Banyu Hirang memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin anyaman yang tergabung dalam kelompok Kembang Ilung. Kelompok Kembang Ilung telah berdiri sejak tahun 2005 dan dikenal sebagai sentra berbagai kerajinan khas daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat sekitar 50 jenis produk yang dihasilkan oleh kelompok Kembang Ilung mulai dari kursi, tas, sandal, topi, dompet, keranjang, tikar, pembatas ruangan dan sebagainya. Pada tahun 2019 kelompok Kembang Ilung melakukan terobosan baru sebagai sebuah solusi yang diharapkan menjawab keluhan berbagai belah pihak tentang bahaya

---

<sup>3</sup>Laboratorium Kebijakan Publik dan Perencanaan Pembangunan FIA UB, “*Green Economy dalam Pembangunan Berkelanjutan*”, <https://fia.ub.ac.id/kp3/berita/diskusi-green-ekonomi-dalam-pembangunan-berkelanjutan.html>, diakses pada tanggal 03 Agustus 2020, pukul 04:37 WIB.

konsumsi sedotan plastik, yakni dengan menciptakan suatu produk sedotan ramah lingkungan dari tumbuhan purun. Purun merupakan jenis tumbuhan khas lahan rawa gambut yang banyak hidup dan tumbuh subur di wilayah Kalimantan, tidak terkecuali dengan Desa Banyu Hirang. Alasan dipilihnya purun, karena purun dikenal memiliki keunikan pada kekuatannya terhadap daya tarik kerapuhan. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam memproduksi sedotan purun, Kelompok Kembang Ilung membeli bahan baku purun ke pengepul purun yang ada di Desa Banyu Hirang. Adapun dalam proses pembuatan sedotan purun (*eco-straw*), kelompok Kembang Ilung masih menggunakan peralatan tradisional, sehingga diperlukan ketekunan dan ketelatenan dalam pengerjaannya agar dapat menghasilkan produk sedotan purun yang berkualitas tinggi. Sedotan Purun termasuk ke dalam salah satu jenis sedotan paling ramah terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan sedotan purun (*eco-straw*) terbuat dari 100% bahan organik, mudah terdekomposisi dan terurai, tidak mengandung zat kimia, dan pewarna tambahan lainnya. Dalam satu batang purun dapat menghasilkan sekitar 3-4 buah batang sedotan. Adapun limbah hasil pembuatan sedotan purun dapat dimanfaatkan kembali untuk pembuatan dompet (kecil) ataupun hiasan rumah, sehingga tidak ada bagian dari purun yang terbuang. Saat ini kelompok Kembang Ilung dapat memproduksi sekitar 100.000 batang sedotan purun per-bulannya. Produk sedotan purun yang dihasilkan oleh kelompok Kembang Ilung telah dipasarkan ke beberapa kota besar seperti Banjarmasin, Samarinda, Jakarta,

dan Bali. Adapun melalui *reseller* di Jakarta dan Bali produk sedotan Purun olahan kelompok Kembang Ilung diekspor ke berbagai negara di eropa.<sup>4</sup>

Adapun dengan adanya pendekatan konsep *green economy* melalui penciptaan produk ramah lingkungan sedotan purun dinilai cukup efektif untuk meningkatkan perekonomian pengrajin yang tergabung dalam kelompok Kembang Ilung, baik di bidang kreativitas ataupun sosial masyarakat. Selain itu juga dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja terutama masyarakat di Desa Banyu Hirang. Serta dapat menjawab persoalan tentang ketergantungan antara masyarakat zaman sekarang dengan penggunaan sedotan plastik. Namun dalam penerapan ekonomi kreatif tersebut harus selalu dibarengi dengan dedikasi yang tinggi setiap insannya sesuai dengan syariat Islam.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian Konsep *Green Economy* Pada Produk Sedotan Purun Di Desa Banyu Hirang, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, sebab seperti yang diketahui bahwa permasalahan sampah sedotan plastik sendiri tidak hanya merupakan isu nasional, melainkan juga global yang sukar untuk dipecahkan terutama di Indonesia. Adanya konsep *Green Economy* dengan memproduksi produk ramah lingkungan seperti memberikan angin segar, yang dinilai mampu memberikan perubahan terhadap peningkatan ekonomi serta mencegah memperparahnya kerusakan terhadap lingkungan.

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi sekaligus wawancara dengan subjek SN, di Galeri Kembang Ilung Desa Banyu Hirang, pada tanggal 13 Oktober 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa yang melatarbelakangi kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis?
2. Bagaimana Kontribusi produk Sedotan Purun terhadap Peningkatan Ekonomi anggota kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang?
3. Bagaimana konsep *green economy* pada pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dalam perspektif Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kontribusi produk Sedotan Purun terhadap Peningkatan Ekonomi anggota kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang.
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep *green economy* pada pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dalam perspektif Ekonomi Islam.

#### **D. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak membias pada lingkup permasalahan yang lain, maka dari itu peneliti menetapkan batasan masalah yakni, pada penelitian ini kajian dilakukan pada kelompok Kembang Ilung desa Banyu Hirang. Adapun fokus dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui konsep *green economy* melalui penciptaan sedotan purun yang dilakukan kelompok Kembang Ilung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat berbentuk teoritis dan manfaat berbentuk praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep *green economy* melalui penciptaan sedotan purun, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi syariah.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan bersambungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

- b. Sebagai salah satu bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi para pelaku usaha dibidang kerajinan, untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk ramah lingkungan mengingat semakin berkembangnya pasar bisnis produk ramah lingkungan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu juga menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti diantaranya:

Penelitian yang berkaitan dengan *green economy* pernah dilakukan oleh Cindy Silfana, dkk tahun 2022 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung *Green Economy* (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)”. Penelitian ini terfokus pada: 1) Bagaimana dampak pemanfaatan sumber daya insani terhadap masyarakat di wisata Waduk Jeulikat. 2) Bagaimana persepsi muslim Aceh dalam mendukung *green economy* di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa dampak pemanfaatan sumber daya insani terhadap masyarakat di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe memiliki dampak yang positif maupun yang negatif. Dampak positif: 1) memberikan kesempatan kerja yang cukup besar bagi masyarakat setempat, 2) peningkatan pendapatan masyarakat, 3) semenjak adanya objek wisata ini, gampong memiliki Pendapatan Asli Gampong (PAG) meningkat setiap tahunnya. Dampak negatifnya adalah sebahagian lahan dari masyarakat

yang dahulu dipergunakan sebagai aktivitas bertani para warga, sekarang telah dipergunakan sebagai lahan untuk perluasan waduk, akibatnya sebahagian aktivitas masyarakat terhenti karena waduk tersebut tidak berfungsi lagi sebagai saluran irigasi. Sedangkan persepsi muslim Aceh dalam mendukung *green economy* di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe sebenarnya tercermin dari hal pendapat, keinginan, harapan dan tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah yang mereka tempati.<sup>5</sup> Manfaat penelitian yang dilakukan oleh Cindy Silfana, bagi penelitian peneliti adalah mempermudah peneliti dalam penyusunan teori dan konsep. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan Cindy Silfana memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti karena sama-sama mengkaji mengenai *green economy*.

Penelitian mengenai *green economy* juga dilakukan oleh Siti Aisyah tahun 2017 jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya dengan judul “Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (KARHUTLA) Di Provinsi Kalimantan Tengah”. Penelitian ini terfokus pada penerapan prinsip ekonomi hijau di Kalimantan Tengah dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah prinsip ekonomi hijau (*Green Economy*) di kota Palangka Raya sudah terlaksana. Penerapan melalui kebijakan pelarangan membakar hutan dan lahan, dengan melalui sosialisasi bahaya kebakaran hutan dan lahan dan melakukan apel

---

<sup>5</sup>Cindy Silfana, dkk, “Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung *Green Economy* (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)” Medan: UINSU, 2022

kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana asap. Pelarangan membakar hutan dan lahan juga beriringan dengan solusi pemerintah yang mengarahkan masyarakat untuk membuka lahan pertanian dengan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dan juga memberikan program cetak lahan bagi masyarakat dengan ini penerapan prinsip ekonomi hijau dengan melihat pada kebijakan yang ada sudah berjalan cukup baik. Sedangkan untuk pengendalian kebakaran hutan dan lahan melihat pada kegiatan yang dilakukan oleh penanggulangan bencana terdiri dari tiga fase yaitu fase pra bencana, kesiapsiagaan, dan pemulihan, kemudian pada tahun 2016-2017 maka dapat dilihat pengendaliannya sudah membaik.<sup>6</sup> Manfaat penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, bagi penelitian peneliti adalah mempermudah peneliti dalam penyusunan teori dan konsep. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan Siti Aisyah memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti karena sama-sama mengkaji mengenai *green Economy*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah tahun 2019 jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”. Penelitian ini terfokus pada pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi dan dampak perekonomian desa sungai paring dengan adanya kerajinan bambu. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan bambu yang ada

---

<sup>6</sup>Siti Aisyah, “Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (*KARHUTLA*) Di Provinsi Kalimantan Tengah” Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.

di Desa Sungai Paring ini hanya sebatas tusuk bambu. Karena kurangnya wawasan pengetahuan dalam memanfaatkan bambu serta kurangnya pelatihan untuk menghasilkan kerajinan bambu yang lain. Pengrajin memproduksi tusuk bambu hanya dilakukan di waktu luang, dengan menggunakan alat yang sederhana. Adapun hasil produksi dari tusuk bambu ini dijual ke beberapa pedagang pentol, pedagang sate, pedagang gorengan, ataupun digunakan sendiri. Selain itu dampak perekonomian pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring setelah adanya kerajinan bambu ini cukup membantu untuk menambah pemasukan keluarga, dikarenakan menjadi pengrajin tusuk bambu hanyalah sebagai pekerjaan sampingan.<sup>7</sup> Manfaat penelitian yang dilakukan Fahriyah, bagi penelitian peneliti adalah mempermudah peneliti dalam penyusunan teori dan konsep. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan Fahriyah memiliki keterkaitan karena sama-sama mengkaji mengenai penciptaan suatu produk melalui pemanfaatan potensi lokal.

Penelitian yang berkaitan dengan *green economy* pernah dilakukan oleh R. Wahyu Agung Utama dkk, tahun 2019 Jurusan Sains Ekonomi Islam, Universitas Airlangga dengan judul “Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi’ah Dalam *Green Economy*”. Penelitian ini terfokus pada persoalan fiqh al-bi’ah dan *green economy* kaitannya dengan maqashid al-syari’ah. Adapun hasil dari penelitian ini fiqh al-bi’ah merupakan regulasi norma-norma hukum Islam yang mengatur perilaku dan tindakan manusia yang berhubungan dengan konversi lingkungan hidup. Begitu pula dengan *green economy*,

---

<sup>7</sup>Fahriyah, “Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah” Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019.

yang menjadi tata perilaku ekonomi berbasis ekologi. Pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan sejatinya harus sejalan secara beriringan meski terdapat plus dan minus diantara keduanya, namun manusia adalah aktor utama dari dua hal tersebut dimana manusia sebagai pelaksana pembangunan ekonomi dan juga penanggungjawab pelestarian lingkungan harus menjadikan dua hal ini berjalan seimbang. Sebagaimana diketahui, bahwa krisis ekologis sebagian besar dilatarbelakangi oleh tindakan manusia. Dalam konteks inilah letak signifikansi merekonstruksi paradigma fiqh al-bi'ah didalam konsep *green economy* berbasis masalah untuk kaidah baik-buruk atau halal-haram yang akan menjadi patokan penilaian tindakan manusia terhadap lingkungan dalam berekonomi, sehingga dengan cara ini umat Islam akan mampu menghadirkan sebuah pendekatan religius yang mendasarkan diri pada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad dalam memandang persoalan lingkungan hidup.<sup>8</sup> Manfaat penelitian yang dilakukan oleh R. Wahyu Agung Utama dkk, bagi penelitian adalah mempermudah peneliti dalam penyusunan teori dan konsep. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan R. Wahyu Agung Utama dkk memiliki keterkaitan karna sama-sama mengkaji mengenai konsep *green economy* dalam perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian mengenai *Green Product* juga pernah dilakukan oleh Nurina Listya Rakhmawati tahun 2019 Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN Yogyakarta dengan judul “Pengaruh *Green Product, Green Brand, Dan Green Advertising* Terhadap Keputusan

---

<sup>8</sup>R. Wahyu Agung Utama dkk, “*Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy*”, Journal Uhamka Ekonomi Islam: Jakarta, 2019

Pembelian Produk The Body Shop Di Kota Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada apakah *Green Product*, *Green Brand*, Dan *Green Advertising* berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk The Body Shop di kota Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *green product* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian ditunjukkan oleh nilai t hitung 1,089 dan tingkat signifikansi 0,278. *green brand* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian ditunjukkan oleh nilai t hitung 6,039 dan tingkat signifikansi 0,000. *green advertising* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian ditunjukkan oleh nilai t hitung 4,322 dan tingkat signifikansi 0,000. *green product*, *green brand*, dan *green advertising* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap keputusan pembelian ditunjukkan nilai F hitung 105,375 dan tingkat signifikansi 0,000.<sup>9</sup> Manfaat penelitian yang dilakukan oleh Nurina Listya Rakhmawati, bagi penelitian peneliti adalah mempermudah peneliti dalam penyusunan teori dan konsep. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan Nurina Listya Rakhmawati memiliki keterkaitan karena sama-sama mengkaji mengenai produk berwawasan lingkungan (*green product*).

---

<sup>9</sup>Nurina Listya Rakhmawati, *Pengaruh Green Product, Green Brand, dan Green Advertising Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: STIE YPKN, 2019.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No |  | Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|--|---|--|
| 1. |  | Cindy Silfana, dkk tahun 2022 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UINSU dengan judul “Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung <i>Green Economy</i> (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)”. | Sama-sama mengkaji tentang penerapan konsep <i>green economy</i>        | Penelitian ini berfokus pada dampak pemanfaatan sumber daya insani terhadap masyarakat di wisata dan persepsi muslim Aceh dalam mendukung Green Ekonomi di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe. |
| 2. |  | Siti Aisyah, tahun 2017 jurusan Ekonomi Islam Fakultas FEBI, IAIN Palangka Raya dengan judul “Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau ( <i>Green Economy</i> ) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (KARHUTLA) Di Provinsi Kalimantan Tengah”                  | Sama-sama mengkaji mengenai penerapan prinsip dari <i>Green Economy</i> | Penelitian ini berfokus pada pengendalian kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA)   |
| 3. |  | Fahriyah tahun 2019 jurusan Ekonomi Islam Fakultas FEBI, IAIN Palangka Raya dengan judul “Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya  | Sama-sama membahas mengenai pemanfaatan Sumber Daya Alam                | Penelitian ini berfokus pada kendala pemanfaatan bambu di desa Sungai Paring Kecamatan   |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  | Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”.   | (SDA)  | Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.  |
| 4. |  | R. Wahyu Agung Utama dkk, tahun 2019 Jurusan Sains Ekonomi Islam, Universitas Airlangga dengan judul “ <i>Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi’ah Dalam green Economy</i> ”.  | Sama-sama mengkaji mengenai <i>green economy</i>         | Penelitian ini terfokus pada persoalan fiqh al-bi’ah dan <i>green economy</i> kaitannya dengan maqashid al-syari’ah. |
| 5. |  | Nurina Listya Rakhmawati tahun 2019 Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN Yogyakarta dengan judul “ <i>Pengaruh Green Product, Green Brand, Dan Green Advertising Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Di Kota Yogyakarta</i> ”. | Sama-sama mengkaji mengenai produk berwawasan lingkungan | Penelitian ini terfokus pada keputusan konsumen dalam pembelian produk The Body Shop                                 |

Sumber: Data Sekunder Diolah oleh Peneliti 2022

## B. Kerangka Teoritis

### 1. *Green Economy*

#### a. Definisi *Green Economy*

Sumber daya alam dan jasa lingkungan memiliki peran penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Namun dewasa ini, peran sumber daya alam dan jasa lingkungan hanya dilihat berdasarkan dari faktor sisi produksi untuk menunjang aliran ekonomi. Dalam pandangan konvensional diasumsikan bahwa alam memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam menyerap degradasi dan pencemaran. Pandangan seperti ini perlu diubah, yakni dengan menghubungkan kembali peran alam dalam konteks kegiatan ekonomi.

Pada tahun 2008 United Nations Environment Programme (UNEP) mengusulkan sebuah konsep yang disebut "*Green Economy*". Dalam rangka mendukung upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Gagasan tersebut bertujuan memberikan kesempatan yang lebih besar dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan ekosistem. *green economy* sejatinya tidak memiliki definisi yang universal, namun umumnya digunakan definisi yang dikembangkan oleh UNEP yakni *green economy* sebagai "*an economy that results in improved human well-being and social equity, while significantly*

*reducing environmental risks and ecological scarcities*".<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi yang dikembangkan oleh UNEP menyatakan bahwa *green economy* merupakan suatu faktor yang mampu memperbaiki tatanan kehidupan manusia yang menekankan pada pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam, risiko ekologis, ekonomi yang rendah karbon dan mampu mengurangi kemiskinan. Sedangkan menurut Surat Penawaran Diklat *green economy* Nomor 0317/P.01/01/2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, mendefinisikan *green economy* sebagai "Suatu tatanan ekonomi baru dengan menggunakan sedikit sumber daya alam".<sup>11</sup> Berdasarkan definisi tersebut *green economy* di definisikan sebagai suatu konsep tatanan ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

#### **b. Konsep *Green Economy***

Konsep *green economy* yang dikembangkan saat ini merupakan konsep modern *green economy* yang diperkenalkan untuk melengkapi sekaligus mengembangkan konsep *green economy* yang telah ada dengan aspek pembahasan yang lebih membatasi pada aktivitas ekonomi yang bersifat ramah lingkungan (*economy to*

---

<sup>10</sup>Fedya Mahardini, "Implementasi Penanaman Modal Yang Berwawasan Lingkungan (*Green Investment*) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Semarang", Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 33.

<sup>11</sup>Ayu Multika Sari dkk, "Penerapan Konsep *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Puntan Kota Batu)", Malang: Universitas Brawijaya, 2014, h. 766

*green requirements*). Secara singkat *green economy* dapat di ciri-cirikan sebagai peningkatan investasi hijau, peningkatan kuantitas dan kualitas pekerjaan pada sektor hijau, peningkatan pangsa sektor hijau, penurunan energi/sumberdaya yang digunakan dalam setiap unit produksi, penurunan level CO<sup>2</sup> dan polusi, serta penurunan konsumsi suatu yang menghasilkan banyak limbah (*decrease in wasteful consumption*). Konsep modern *green economy* lebih berfokus pada pembangunan ekonomi dan pembukaan lapangan pekerjaan (*green jobs*) dengan investasi hijau (*green investment*), produksi, perdagangan, konsumsi, hal tersebut nantinya akan memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan dan meningkatnya permintaan pasar untuk produk yang ramah lingkungan serta barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan.<sup>12</sup> Adapun demikian, *green economy* merupakan suatu alat/sarana yang diharapkan mampu memberikan tiga keluaran, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Adanya sumber penghasilan serta lapangan pekerjaan baru.
- 2) Emisi karbon rendah, mengurangi penggunaan sumber daya alam, mengurangi peningkatan polusi dan limbah.
- 3) Memberikan kontribusi untuk tujuan sosial yang lebih luas melalui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, kesetaraan sosial serta pengurangan kemiskinan. Adapun tujuan sosial

---

<sup>12</sup>Azwar Iskandar, *Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah Vol. 3, No. 2*, Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA), 2019, h. 85-86

<sup>13</sup>Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Langkah Menuju Ekonomi Hijau Sintesa Dan Memulainya*, Jakarta: Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup, 2021, h. 4.

tersebut memerlukan kebijakan kelembagaan yang spesifik dan harus melekat pada kegiatan *green economy*.

## 2. *Green Product*

Produk hijau atau *green product* menurut Kasali adalah ilustrasi dari barang atau produk yang dihasilkan oleh produsen yang terkait dengan rasa aman dan tidak menimbulkan dampak bagi kesehatan manusia serta tidak berpotensi merusak lingkungan hidup. Menurut Pankaj dan Vishal *Green Product* menawarkan alternatif produk yang berbahan organik, mengurangi penggunaan energi, menghilangkan produk beracun dan mengurangi polusi serta limbah. Sedangkan Liu dan Wu memberikan definisi *green product* sebagai produk yang bahan baku, penjualan, pemanfaatan, dan pengelolaan limbahnya dapat didaur ulang kembali, menghemat energi dan mengurangi polusi.<sup>14</sup>

### a. *Kriteria Green Product*

Kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu produk ramah terhadap lingkungan atau tidak, sebagai berikut:

- 1) Tingkat bahaya suatu produk bagi kesehatan manusia dan binatang.
- 2) Seberapa jauh produk dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.
- 3) Tingkat penggunaan jumlah energi yang digunakan atau dibuang.

---

<sup>14</sup>Novi Indah Lestari, "Pengaruh *Green Awareness* terhadap keputusan pembelian produk kosmetik ramah lingkungan Konsumen *Generasi Y*", Banten: Universitas Serang Raya, 2020, h. 38-39.

- 4) Seberapa banyak produk akan menimbulkan limbah, jika dilakukan penggunaan berlebihan secara singkat.
- 5) Seberapa jauh suatu produk yang melibatkan kegunaan yang tidak ada manfaatnya dan kejam terhadap binatang.
- 6) Penggunaan material berasal dari spesies atau lingkungan yang terancam.

b. Aspek *Green Product*

Menurut D'Souza dalam penelitiannya menjelaskan aspek-aspek yang termasuk di dalam *green product* atau produk ramah lingkungan, yakni sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Persepsi produk, konsumen melihat *green product* atau produk ramah lingkungan sebagai produk yang tidak berbahaya bagi kelestarian lingkungan.
- b) Kemasan produk menyajikan elemen-elemen tertentu dan terlihat terkait dengan kepedulian konsumen.
- c) Komposisi isi, mengandung bahan yang dapat di daur ulang, tidak berbahaya bagi lingkungan serta tidak menyebabkan maksimum terhadap lingkungan.
- d) Pencantuman label ramah lingkungan merupakan cara efektif untuk melakukan komunikasi kepada konsumen tentang manfaat dan karakteristik serta klaim produk terhadap keamanannya.

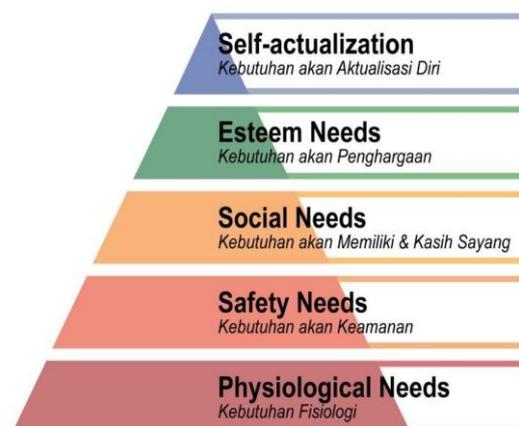
---

<sup>15</sup>Urza Aurora Dwi Rumpoko, *Efek Green Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 13-19.

- e) Persepsi perusahaan, persepsi konsumen terhadap strategi perusahaan yang berkaitan dengan isu lingkungan.

### 3. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Setiap individu memiliki kebutuhan dari yang terkecil hingga terbesar. Tingkatan kebutuhan manusia tersebut dijabarkan ke dalam piramida kebutuhan oleh Maslow. Maslow menganggap bahwa kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan menengah sampai kebutuhan paling tinggi. Menurut Maslow hierarki kebutuhan didorong oleh dua kekuatan, yaitu motivasi kekurangan dan motivasi perkembangan atau pertumbuhan. Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi ketegangan manusia akan kekurangan kebutuhan yang ada. Sedangkan motivasi perkembangan atau kebutuhan didasarkan atas kapasitas bawaan manusia, sehingga manusia tidak bisa lepas dari dua kapasitas itu. Adapun lima tingkatan kebutuhan manusia menurut Maslow yakni sebagai berikut:<sup>16</sup>



Gambar 2.1 Piramida Kebutuhan Abraham Maslow

<sup>16</sup>Yogi Iskandar, Hierarki Kebutuhan Maslow, <https://brandadventureindonesia.com/pengertian-karyawan-adalah-salah-satu-tahap-branding-hierarki-kebutuhan-maslow/>, diakses pada tanggal 05 November 2022, pukul 18:34 WIB

a. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

Tingkat pertama dari hierarki kebutuhan manusia adalah adalah kebutuhan fisiologi atau *physiological needs*. Tingkatan ini terdiri dari kebutuhan-kebutuhan yang paling mendasar, hal-hal yang diperlukan untuk tetap hidup. Ini termasuk makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan).

b. Kebutuhan akan Keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan keamanan atau *safety needs* merupakan kebutuhan tingkat kedua yang dipenuhi setelah kebutuhan tingkat pertama terpenuhi. Kebutuhan akan keamanan bukan hanya berarti secara fisik, kebutuhan akan keamanan disini juga termasuk stabilitas dan ketergantungan, keamanan juga termasuk kedalam keamanan secara mental, seperti kebebasan dari rasa takut dan stress, dll. Bila tidak ada rasa keamanan, maka tidak akan terpikirkan kebutuhan sosial, maupun kebutuhan akan dihargai orang lain.

c. kebutuhan akan rasa Memiliki dan Kasih Sayang, (*Social Needs*)

Yang dimaksud adalah kebutuhan manusia untuk merasa dibutuhkan agar dianggap sebagai warga komunitas sosialnya, kebutuhan ini bisa termasuk keinginan untuk bersahabat, kebutuhan untuk memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat dengan keluarganya, dan juga keinginan untuk memberi dan menerima cinta.

d. Kebutuhan akan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Setelah merasa bahwa kebutuhan fisiologi terpenuhi, keamanan terjamin, dan menyadari bahwa bagian dari komunitas sosial, maka seseorang tersebut memiliki *esteem needs*, atau kebutuhan untuk dihargai. Kebutuhan ini termasuk keinginan untuk dihormati orang lain, pengakuan, perhatian, reputasi dan kepemilikan status. Selain kebutuhan eksternal, manusia juga akan membutuhkan keyakinan pada diri sendiri, kompetensi, prestasi, kemandirian, kebebasan, dan penguasaan.

e. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (*Self-actualization Needs*)

Setelah empat tingkatan diatas telah terpenuhi, adapun tahap selanjutnya adalah aktualisasi diri atau *self-actualization needs*. Kebutuhan ini adalah pembuktian dan upaya menunjukkan diri kepada orang lain. Untuk itu diperlukan mengembangkan diri semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik, itulah tujuan dari kebutuhan ini. Kebutuhan tingkat ini berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan sebelumnya, di mana pada tahap ini individu tidak mengharapkan apa-apa, yang dilakukan adalah untuk membuktikan pada diri sendiri.

#### 4. *Fiqh Bi'ah*

*Fiqh bi'ah* atau *fiqh lingkungan* pada dasarnya adalah penjabaran yang nyata dan rinci dari nilai-nilai ajaran Islam terhadap lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yang digali secara terus menerus oleh para ahli yang menguasai hukum-hukumnya. Secara bahasa

“fiqh berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang berarti *al-ilmu bis-sya’i* (pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahmu* (pemahaman). Sedangkan menurut istilah fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil tafshili (terperinci). Adapun *Al-Bi’ah* dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yakni kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fiqh lingkungan (*fiqh bi’ah*) adalah ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan kemaslahatan penduduk bumi secara umum dengan tujuan menjauhkan kerusakan yang terjadi. Maka dari itu, fiqh lingkungan yang dimaksud merupakan pengetahuan atau tuntutan syar’I yang dipakai untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang cenderung memperlakukan lingkungan secara destruktif dan eksploitatif.<sup>17</sup>

Pengkajian fiqh bi’ah berdasarkan pada pemahaman bagaimana manusia mampu menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada sebagai perwujudan manusia dalam mengolah alam semesta. Ada beberapa hal yang terkait oleh fiqh bi’ah dimana manusia sebagai khalifah dibumi perlu menjalankan amanatnya untuk menjaga sebagai

---

<sup>17</sup>Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, *Fiqh Bi’ah Dalam Perspektif Al-Qur’an Vol. 1 No.1*, Surabaya: Universitas Islam Indonesia, 2019, h. 29-30.

bentuk pemeliharaan lingkungan hidup. Menurut Ali Yafie, pakar hukum Islam Indonesia, menjelaskan prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup antara lain:

1) Perlindungan jiwa dan raga

Dalam pandangan fiqh lingkungan setiap jiwa dan raga makhluk hidup merupakan hal yang mulia. Oleh sebab itu perlu adanya penjagaan dan perlindungan yang senantiasa dijalankan pada setiap makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) tanpa memandang status derajatnya.

2) Menyelaraskan tujuan kehidupan dunia dan akhirat

Dalam fiqh dijelaskan pengaturan kehidupan manusia yang mana fiqh telah mengatur tatanan hubungan baik kepada sang pencipta Allah SWT, ataupun sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat adalah bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalankan roda kehidupan namun tidak melupakan tujuan akhir yaitu mendapatkan ridha Allah SWT.

3) Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang

Fiqh lingkungan mengatur tatanan kebutuhan manusia dalam hal memproduksi atau mengkonsumsi sesuatu harus sesuai dengan kadar kemampuan manusia untuk mencukupi kebutuhan tersebut. hal ini didasarkan pada larangan manusia untuk berlebih-lebihan dalam segala hal.

4) Menjaga keseimbangan ekosistem

Tugas manusia untuk megolah dan melestarikan alam tidak luput dari peran serta manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Jika keseimbangan ekosistem terjaga, maka manusia akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya.

5) Semua makhluk mulia (*muhtaram*)

Selaras dengan menjaga keseimbangan ekosistem, maka manusia juga dituntut untuk menjaga setiap makhluk hidup di dunia, sebab makhluk hidup selain manusia juga dapat dimanfaatkan secara seimbang, tidak diburu untuk kepunahannya.

6) Manusia menjalankan tugas kekhalifahannya dalam hal mengelola alam semesta

Prinsip dasar fiqh lingkungan umumnya berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Sebab manusia memiliki akal dan pikiran yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengelola alam semesta. Pandangan Islam dalam konteks pelestarian lingkungan sangat dominan diperuntukkan untuk manusia. sebagai khaifah dibumi manusia dituntut atas amanat yang disandangnya untuk menjalankan kewajiban yang menyeluruh atas pengelolaan alam semesta.

## 5. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru, yang berfokus pada informasi dan kreativitas, mengandalkan ide serta

pengetahuan dari faktor produksi yang utama yaitu sumber daya manusia. Umumnya konsep ini didukung dengan adanya industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Di era ekonomi kreatif nilai dari ekonomi suatu produk atau jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, talenta, kreativitas dan penciptaan inovasi.

John Howkins dalam bukunya yang berjudul "*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*", mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan suatu ide. Sedangkan menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia ekonomi kreatif adalah pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>18</sup>

Adapun menurut Cetak Biru Ekonomi Kreatif Indonesia, ekonomi kreatif di definisikan sebagai suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dengan berbasis menggunakan pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan

---

<sup>18</sup>Hestanto, "*Ekonomi Kreatif*", <https://www.hestanto.web.id/ekonomi-kreatif/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 05:34 WIB.

teknologi. Kreativitas tidak hanya sebatas karya yang berbasis pada seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi.<sup>19</sup>

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru, yang berfokus pada informasi dan kreativitas, mengandalkan ide serta pengetahuan dari faktor produksi yang utama yaitu sumber daya manusia. Umumnya konsep ini didukung dengan adanya industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Di era ekonomi kreatif nilai dari ekonomi suatu produk atau jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, talenta, kreativitas dan penciptaan inovasi.

John Howkins dalam bukunya yang berjudul "*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*", mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan suatu ide. Sedangkan menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia ekonomi kreatif adalah pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta

---

<sup>19</sup>Wikipedia, "*Ekonomi Kreatif*", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_kreatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif), diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 21:40 WIB

lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>20</sup>

Adapun menurut Cetak Biru Ekonomi Kreatif Indonesia, ekonomi kreatif di definisikan sebagai suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dengan berbasis menggunakan pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak hanya sebatas karya yang berbasis pada seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi.<sup>21</sup>

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) *Kreativitas (Creativity)*, dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Menghasilkan ide-ide baru sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out the box*). Seseorang yang mempunyai kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan tersebut untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

---

<sup>20</sup>Hestanto, "Ekonomi Kreatif", <https://www.hestanto.web.id/ekonomi-kreatif/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 05:34 WIB.

<sup>21</sup>Wikipedia, "Ekonomi Kreatif", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_kreatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif), diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 21:40 WIB

<sup>22</sup>Rohmad Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016, h. 8-10.

- 2) Inovasi (*Innovation*), merupakan suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan menggunakan konsep pengembangan serta pemanfaatan penemuan yang telah ada guna menciptakan suatu produk yang lebih baik, bernilai tambah dan bermanfaat.
- 3) Penemuan (*Invention*), suatu istilah yang lebih menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang memiliki fungsi yang unik atau belum pernah diketahui.

Berdasarkan intruksi presiden nomor 72 tahun 2015 yang merupakan termasuk dalam sektor-sektor industri berbasis kreatif adalah:<sup>23</sup>

- 1) Periklanan, kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan.
- 2) Arsitektur, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konversi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan level mikro (arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).<sup>24</sup>
- 3) Desain, kegiatan terkait dengan kreasi grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan

---

<sup>23</sup>Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, h.135.

<sup>24</sup>Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 231.

dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

- 4) Pasar barang seni, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik, langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.
- 5) Kerajinan, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat dan kapur.
- 6) Musik, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, produksi, dan distribusi dari rekaman suara.
- 7) *Fashion*, kegiatan kreatif terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, desain aksesoris.
- 8) Permainan interaktif, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.
- 9) Video, film, dan fotografi, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi video dan film.

- 10) Layanan komputer dan piranti lunak, yakni kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan teknologi informasi.
- 11) Riset dan pengembangan, meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang memenuhi kebutuhan pasar.
- 12) Penerbitan dan pencetakan, meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal koran, majalah, tabloid.
- 13) Seni pertunjukkan, kegiatan kreatif yang berhubungan dengan seni drama, tari, dan teater.
- 14) Televisi dan radio, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi, pengemasan, penyiaran, dan transmisi televisi dan radio.
- 15) Industri kuliner, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kuliner/makanan khas Indonesia.
- 16) Aplikasi dan *game developer*, kegiatan kreatif yang terkait dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau game.

## **6. Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam menurut Suryanegara adalah unsur-unsur lingkungan, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam

memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sedangkan Katili mengemukakan bahwa sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia.

a. Jenis- Jenis Sumber Daya Alam

Terdapat beberapa pendapat mengenai pembagian sumber daya alam, ditinjau dari sifat umum ekosistemnya sumber daya alam dibagi menjadi dua golongan yaitu sumber daya alam teresterial (daratan) dan sumber daya alam akuatik (perairan). Meskipun demikian, dalam pengelolaan sumber daya alam umumnya dikenal tiga macam sumber daya alam yang didasarkan pada sifatnya yaitu:

- 1) Sumber daya alam yang selalu tersedia dialam (*sustainable resources*), yang senantiasa ada dan tidak pernah habis. Hal ini terjadi karena mengalami siklus sepanjang masa, seperti energi sinar matahari, udara, sumber daya air, dll.
- 2) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), yaitu jenis sumber daya alam yang jika persediannya habis, dalam waktu yang tidak terlalu lama dan relatif mudah untuk dapat tersedia kembali melalui proses reproduksi atau pengembangbiakan. Termasuk kedalam jenis ini adalah semua hewan dan tumbuhan.
- 3) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*nonrenewable resources*), yaitu jenis sumber daya alam yang jika

persediaannya habis, sangat sulit atau bahkan tidak mungkin untuk tersedia kembali, karena membutuhkan waktu yang sangat lama (memerlukan ribuan hingga jutaan tahun), semua yang termasuk ke dalam jenis ini adalah barang-barang tambang.

d. Pemanfaatan sumber daya alam

Bahan atau sumber daya alam merupakan milik bersama, oleh karena itu pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1) Prinsip keefisiensi

Prinsip keefisiensi berarti melakukan proses produksi secara tepat atau hemat (efisien), sehingga menguntungkan secara ekonomi maupun lingkungan. Proses produksi yang efisien tentunya memerlukan energi yang efisien juga. Demikian pula materi dan limbah yang terbuang harus lebih sedikit, sehingga kebutuhan akan bahan bakupun akan berkurang. Menurunnya biaya produksi, tentunya akan meningkatkan keuntungan industri serta mengurangi dampak akibat limbah terbuang terhadap lingkungan. Dengan demikian, keefisiensi adalah manajemen bisnis atau pengelolaan usaha yang memadukan efisiensi secara ekonomi dan efisiensi secara lingkungan.

2) Prinsip pemanfaatan berkelanjutan

Pemanfaatan berkelanjutan dimaksudkan agar dalam pemanfaatan dan pengelolaan bahan alam tersebut dilakukan

sedemikian rupa sehingga menjamin kelestarian sumber daya alam yang terkendali, lestari berkelanjutan. Dengan cara demikian, pemanfaatan bahan alam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tetapi menjamin terpenuhinya kebutuhan generasi yang akan datang.

### 3) Prinsip kemakmuran, keadilan, dan pemerataan

Pemanfaatan sumber daya alam organik dan anorganik dititikberatkan untuk kemakmuran rakyat berdasarkan atas keadilan dan pemerataan. Pemanfaatan sumber daya alam tidak hanya boleh menguntungkan seseorang atau sekelompok orang saja, tetapi secara adil juga dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat.

### 4) Prinsip rasionalisasi

Prinsip rasionalisasi adalah suatu pemanfaatan sumber daya alam yang rasional sesuai daya dukung sumber daya alam dan kemungkinan penggunaan bahan alam pengganti (substitusi) pemanfaatan yang berlebihan atau boros dapat mengurangi kemungkinan generasi yang akan datang dalam menikmati bahan alam yang sama. Oleh karena itu dalam pemanfaatan sumber daya alam diperlukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan secara wajar. Selain itu diupayakan untuk mencari sumber daya alam pengganti (bahan alam alternatif), sehingga tidak hanya bergantung pada sumber daya alam tertentu.

Sebagai contoh bahan bakar minyak dapat dikurangi pemanfaatannya dengan mengembangkan bahan alam energi dari radiasi matahari, tanaman (*bioenergy*) dan lain-lain.

5) Prinsip penggunaan tata ruang yang benar

Setiap wilayah memiliki kondisi yang berbeda-beda, termasuk bahan alamnya. Tata ruang yang benar adalah tata ruang yang memperhatikan kondisi bahan alam yang berbeda-beda tersebut. dengan cara demikian, maka bahan alam dapat dimanfaatkan secara optimal karena didasarkan pada keadaan bahan alamnya masing-masing. Sebagai contoh lahan-lahan yang subur sebaiknya diutamakan pemanfaatannya untuk pertanian.

6) Prinsip keseimbangan daya dukung lingkungan

Sumber daya alam mempunyai keterbatasan, baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, dalam mendukung aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan keserasian dan kelestarian daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa

Terdapat 5 indikator penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, yakni sebagai berikut:

#### a. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas, baik fisik dan non fisik yang dibangun oleh pemerintah maupun perorangan, guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam lingkup ekonomi sosial. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai dapat mempermudah terjadinya mobilisasi barang/jasa keluar dan masuk desa. Adapun kemajuan infrastruktur juga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi demi kemajuan desa.<sup>25</sup>

#### b. Pengembangan Potensi Desa

Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan. Potensi desa juga dapat diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua bagian: *Pertama* adalah potensi fisik, yakni potensi yang berkaitan dengan sumber

---

<sup>25</sup>M. Prawiro, *Pegertian Infrastruktur: Arti, Jenis, Komponen dan Contoh Infrastruktur*, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pegertian-infrastruktur.html>

daya alam yang ada didesa seperti tanah, air, lahan pertanian, hewan ternak, cuaca, iklim dan lainnya. *Kedua* adalah potensi non-fisik, yakni segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya, seperti lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya.

Terdapat 7 tujuan dari pengembangan potensi desa yakni sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggungjawab.
- 3) Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat desa.
- 4) Membentuk dan mengoptimalkan fungsi Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- 5) Membentuk, memfasilitasi, dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.

---

<sup>26</sup>Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Jurnal Sungkai Vol. 5, No. 1", Bandung: Universitas Padjajaran, 2017, h. 36-40.

- 6) Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi desa.
- 7) Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun *stakeholders* lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan di era globalisasi seperti sekarang ini. Pengembangan SDM merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas kerja kepada suatu perusahaan atau organisasi. Adapun strategi pengembangan sumber daya manusia menurut Jons, dalam buku yang ditulis oleh Suwarsono, antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Pelatihan, bertujuan untuk mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.
- 2) Pendidikan, mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja, dalam arti pengembangan bersifat formal dan berkaitan dengan karir.
- 3) Pembinaan, bertujuan untuk mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan, dan penilaian, seperti *power planning*,

---

<sup>27</sup>Pakar Kinerja Sumber Daya Manusia, "Cara Membuat Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)", <https://pakarkinerja.com/cara-membuat-strategi-pengembangan-sdm/>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021, pukul 21:00 WIB.

*performance appraisal, job analytic, job classification* dan lain-lain.

- 4) *Recruitment*, bertujuan untuk memperoleh sumber daya manusia sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaruan dan pengembangan.

#### d. Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan demi kemajuan suatu desa. Teknologi sangat berperan penting bagi masyarakat desa untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi secepat mungkin. Seiring perkembangannya teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi, akan tetapi juga dimanfaatkan untuk keperluan bisnis. Berikut adalah manfaat teknologi dalam bidang bisnis yaitu:<sup>28</sup>

- 2) Memperbesar jangkauan pasar, dahulu para pelaku bisnis hanya bisa memasarkan produknya secara *offline*. Namun seiring dengan perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih, dapat mempermudah para pelaku bisnis dalam memperkenalkan produknya secara *online* melalui perangkat seluler, contohnya yakni dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Blog, *Official Website* ataupun melalui *e-commerce*.
- 3) Menghemat waktu dan biaya, apabila dulu segala sesuatunya harus dilakukan secara *offline*, namun saat ini dengan adanya

---

<sup>28</sup>Elita Dyani, *Manfaat Teknologi Untuk Bisnis*, <https://teknologi.id/business/manfaat-penggunaan-teknologi-untuk-bisnis>, diakses pada tanggal 09 September 2021, pukul 10:35 WIB

perkembangan teknologi dapat mempermudah dan menghemat waktu berkomunikasi dengan konsumen dalam melakukan pemesanan, mendelegasikan tugas dan berkomunikasi dengan tim, memesan stok, dan sebagainya hanya dengan menggunakan perangkat seluler. Adapun dengan adanya perkembangan teknologi juga dapat mengurangi biaya operasional sehingga pelaku usaha dapat menambah jumlah produksi disetiap unit barang yang di produksi.

- 4) Meningkatkan produktivitas, dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai software yang membantu dalam hal-hal yang bersifat administratif. Sehingga bisa lebih fokus untuk mengembangkan strategi bisnis dan tim bisa fokus mengerjakan hal-hal esensial. Dengan demikian, produktivitas tim bisa lebih meningkat.
- 5) Mempermudah proses komunikasi dan monitoring para pekerja, selain dari segi produktivitas, komunikasi internal juga penting untuk menjaga kelangsungan bisnis. Dengan adanya teknologi, komunikasi antar tim menjadi lebih mudah, misalnya melalui aplikasi chat seperti Whatsapp atau platform manajemen task seperti Trello, guna mengurangi terjadinya miskomunikasi serta dapat mempermudah memantau perkembangan dan kemajuan masing-masing tim.

6) Meningkatkan pelayanan, Walaupun teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan manusia, teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan. Adanya berbagai platform online, mempermudah dalam melakukan transaksi, order, bukti pembayaran dengan lebih cepat dan mudah. Termasuk dalam hal pengiriman, sekarang ini sudah ada platform yang bisa dimanfaatkan untuk menyediakan pengiriman yang lebih dapat diandalkan, yakni menggunakan jasa ekspedisi yang bisa diakses melalui aplikasi maupun *website*.

e. Proses Berkelanjutan

Ketika masyarakat desa telah membenahi pembangunan infrastruktur, mengembangkan potensi desa, mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, memanfaatkan teknologi maka tahap selanjutnya adalah berkelanjutan. Pemerintah pusat atau desa diharapkan dapat memberikan program sebagai kelanjutan proses pembangunan dekonomi desa. Program yang diberikan harus bisa melibatkan semua elemen masyarakat desa dalam pelaksanaannya.

Selain itu program harus dilakukan secara berkelanjutan dan terencana sehingga semua elemen bisa memberikan kontribusi kepada ekonomi desa. Program yang berkelanjutan adalah upaya

pemerintah untuk menjaga eksistensi dari pemerintah sebagai fungsi pengawas dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa.<sup>29</sup>

## 2. Sedotan Purun

Sedotan merupakan suatu alat berbentuk tabung yang digunakan untuk mentransfer minuman dari dalam wadah ke mulut. Dikutip dari catatan Derek Thompson di *The Atlantic* sedotan pertama kali diciptakan oleh bangsa Sumeria dari tumbuhan jerami sekitar 3000 tahun sebelum masehi.<sup>30</sup> Sementara Argentina menggunakan perangkat serupa metalik yang disebut bombilla. Seiring berjalannya waktu sedotan dibuat dari bahan plastik jenis *polypropylene*. Sedotan dianggap penting bagi sebagian orang yang mengalami kesulitan untuk minum secara langsung dari bibir gelas. Berbagai macam alasan yang dikemukakan, mulai dari masalah kesehatan hingga estetika. Contohnya penderita gigi sensitif yang tidak tahan dengan rasa ngilu saat gigi bertemu langsung dengan panas atau dinginnya minuman tanpa perantara sedotan.

Purun adalah tumbuhan rawa sejenis rumput anggota suku teki-tekian (*Cyperaceae*) yang dapat dimakan umbinya, berbentuk tabung dengan batang hijau, tidak berdaun, yang tumbuh hingga mencapai panjang 1,5 meter.<sup>31</sup> Tanaman purun memiliki keunikan yang berada pada kekuatannya terhadap daya tarik dan kerapuhan. Meskipun tanaman

---

<sup>29</sup>Berdesa.com, "Lima Kunci Sukses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa", <https://www.berdesa.com/5-kunci-sukses-peningkatan-ekonomi-masyarakat-desa/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 05:13 WIB.

<sup>30</sup>Kompas.com, *Ekonomi Kreatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Faktor Pendorong Dan Perkembangan*", <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/19/130652969/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-faktor-pendorong-perkembangan>, diakses pada tanggal 10 Juni 2021, Pukul 11:53 WIB.

<sup>31</sup>Wikipedia "Pengertian Purun Tikus", [Id.wikipedia.org/wiki/Purun\\_tikus](https://id.wikipedia.org/wiki/Purun_tikus), diakses pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 13.14 WIB.

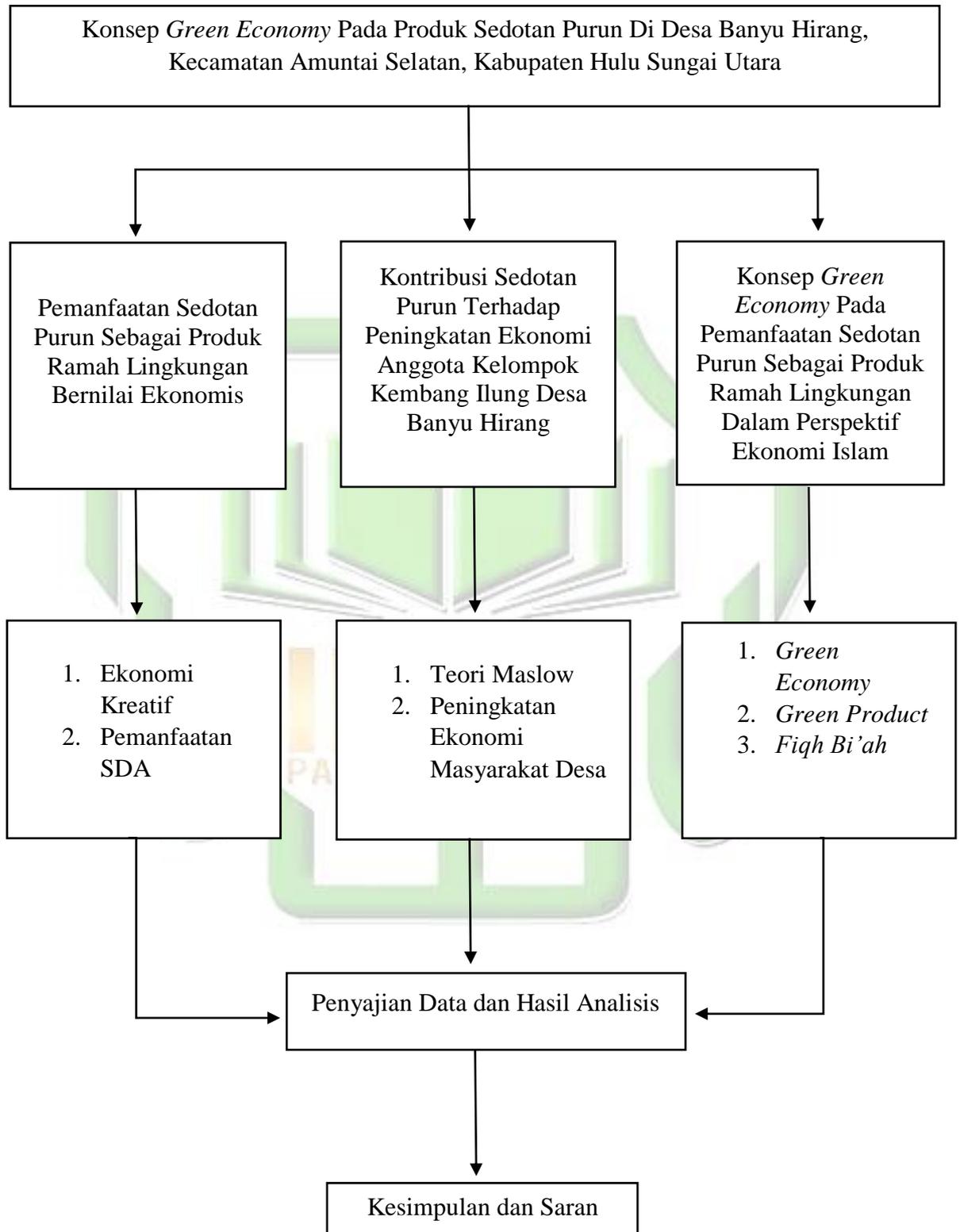
yang sudah diolah mengalami perubahan musim, seperti daya panas terik dan hujan, dan terkena air serta terpanggang sinar matahari namun tidak mudah menjadi rapuh dan busuk. Dikarenakan pertumbuhan populasi purun sangat cepat sehingga pemanfaatannya memiliki peluang bisnis yang tinggi. Adapun kekurangan dari tanaman ini yang dapat merugikan para petani yaitu tanaman purun ini mudah terbakar dalam keadaan kering, terutama saat musim kemarau, menjadi salah satu pemicu kebakaran hutan.<sup>32</sup>

Sedotan Purun merupakan salah satu jenis sedotan yang dinilai paling ramah terhadap lingkungan (*eco-friendly*), hal ini dikarenakan sedotan purun terbuat dari 100% bahan alami, tidak mengandung zat kimia, dapat digunakan berulang kali serta mudah untuk terdekomposisi dan terurai. Penggunaan sedotan purun tidak hanya membantu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan ekonomi lahan basah, serta mencegah terjadinya kebakaran hutan di wilayah rawa dan lahan gambut.

---

<sup>32</sup>Wanapri Pangaribuan Dan Robert Silaban, “Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Purun (*Eleocharis Dulcis*) Di Kecamatan Perbaungan Volume 23 No. 2”, Medan: Universitas Negeri Medan, h. 309-310.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari suatu objek yang diteliti secara intensif, terperinci dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.<sup>33</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menyajikan atau memaparkan gambaran situasi atau kondisi yang teliti dalam bentuk uraian naratif. Sehingga bisa menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan.<sup>34</sup> Penggunaan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan, memahami menjelaskan dan menggambarkan mengenai konsep *green economy* melalui penciptaan produk berwawasan lingkungan (Sedotan Purun) di Desa Banyu Hirang.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai dengan

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995, h. 58

<sup>34</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.39.

penulisan laporan penelitian. Adapun secara keseluruhan tahap-tahap kegiatan ditunjukkan dalam bentuk matrik kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Tahapan Kegiatan  | Waktu Pelaksanaan        |                                |                        |                                |
|----|---|--------------------------|--------------------------------|------------------------|--------------------------------|
|    |   | Juli 2021 - Agustus 2021 | September 2021 - Desember 2021 | Januari - Agustus 2022 | September 2022 - November 2022 |
| 1. | Tahap Penyusunan Proposal s/d Seminar Proposal                    | X                        |                                |                        |                                |
| 2. | Tahap Pelaksanaan, Pengumpulan dan Analisis Data                  |                          | XX                             |                        |                                |
| 3. | Bimbingan Skripsi, Tahap Penyelesaian, Pelaporan Hasil Penelitian |                          |                                | XXX                    |                                |
| 4. | Sidang Munaqasah dan Revisi Skripsi                               |                          |                                |                        | XXXX                           |

## 2. Lokasi Penelitian

Cara terbaik dalam menentukan suatu lokasi penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu pergi dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan

kenyataan yang terdapat dilapangan.<sup>35</sup> Adapun penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil lokasi di Galeri Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kembang Ilung di Jalan Gaya Baru No. 25B Desa Banyu Hirang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alasan peneliti memilih Galeri Kembang sebagai lokasi penelitian, dikarenakan Galeri Kembang Ilung merupakan sentra berbagai kerajinan khas daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun kelompok Kembang Ilung juga dapat disebut sebagai salah satu pelopor sedotan purun di Indonesia.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah individu atau benda yang dijadikan sebagai tempat perolehan data untuk keperluan variabel penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>37</sup> Adapun dalam menentukan subjek peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 125

<sup>36</sup>Wilfridus J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 862.

<sup>37</sup>Teuku Jalal, "Subyek Penelitian" <https://teukujalal.wordpress.com/subjek-penelitian/>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 14:04 WIB

kebutuhan penelitian dengan pertimbangan tertentu.<sup>38</sup> Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan anggota kelompok Kembang Ilung yang memiliki pengetahuan mengenai produk sedotan purun.
- b. Informan dalam penelitian ini adalah pengepul purun, dan Kepala Desa Banyu Hirang

## 2. Objek Penelitian

Menurut Nasution objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah konsep *green economy* melalui pemanfaatan potensi lokal purun dalam menciptakan produk ramah lingkungan sedotan purun.

## D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang paling vital dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, dapat mengakibatkan data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.<sup>40</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Apabila menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian. Apabila

<sup>38</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 85.

<sup>39</sup>Nasution, *Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2004, h. 68

<sup>40</sup>Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Prees, 2001, h. 129

menggunakan teknik observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Sedangkan apabila menggunakan teknik dokumentasi maka dokumen dan data adalah yang akan menjadi sumber datanya.<sup>41</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti bersama informan. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa teks, gambar, atau foto-foto dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat diperlihatkan penggunaannya.<sup>42</sup> Dalam pengumpulan data ini penulis terjun langsung pada objek yang diteliti guna mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 107

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 134

terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.<sup>43</sup> Secara garis besar observasi menurut Nasution dibedakan menjadi dua yaitu, observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah suatu metode yang bertujuan memperoleh data yang lengkap. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok yang diteliti, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diteliti. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku. Observasi partisipatif umumnya digolongkan menjadi empat bagian yaitu, 1) Partisipasi lengkap, 2) Partisipasi aktif, 3) Partisipasi pasif, dan 4) Partisipasi moderat. Sedangkan observasi non partisipatif adalah metode observasi dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, dan tidak terlibat secara langsung. Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan memperoleh keterangan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang dapat

---

<sup>43</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 131-132.

membantu agar tetap fokus pada topik yang diteliti.<sup>44</sup> Teknik pengumpulan data melalui wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu, tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup adalah semua pertanyaan tertuju pada satu jawaban, yaitu iya atau tidak, setuju atau tidak dan sebagainya. Adapun wawancara terbuka adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi jawaban yang akan disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Hal ini bertujuan untuk menggali data yang lebih objektif atas pandangan, ide, serta argumentasi yang diberikan. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang bertujuan agar peneliti tetap fokus pada topik yang diteliti, serta dapat menghimpun secara keseluruhan data yang dicari oleh peneliti.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari suatu data sumber tulisan, gambar, catatan, atau buku, mengenai masalah yang sedang diteliti. Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran umum mengenai mekanisme konsep *green economy* pada produk sedotan Purun terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat Desa Banyu Hirang, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan adanya inovasi pemanfaatan Purun menjadi produk sedotan ramah lingkungan (*eco-friendly*) bernilai ekonomis, serta beberapa data

---

<sup>44</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Cet. I*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 191.

tambahan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen, data, dan foto.

#### **F. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data atau yang biasa disebut dengan triangulasi, merupakan teknik pengabsahan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada.<sup>45</sup> Triangulasi dilakukan untuk menjamin agar semua data yang berhasil dihimpun itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar dan valid, akan diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik (triangulasi). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.<sup>46</sup> Terdapat 4 macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber/data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*)

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek dengan baik

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 83.

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 78.

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:<sup>47</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan seseorang menyajikan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul. Adapun kegunaan analisis data adalah untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan, memberikan kode, serta mengkategorikan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. *Data Collection* (pengumpulan data) yaitu proses pengambilan atau pengumpulan data dari berbagai sumber yang memiliki kaitan dengan konsep *green economy* pada produk sedotan Purun di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 178.

<sup>48</sup>Abdul Qadir, *Metodologi Penelitian Riset Kualitatif*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangka Raya, 1999, h. 85-86.

2. Data *Display* yaitu penyajian data yang didapatkan dari kancah penelitian dan dipaparkan secara ilmiah tanpa menutup-nutupi kekurangan serta kelemahannya.
3. Data *Reduction* yaitu pengurangan data yang setelah dipaparkan namun dianggap lemah dan kurang valid.
4. Data *Conclusion Drawing/Verifyng*, yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat hasil penelitian sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh dan dianalisis.

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bab yang akan dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

- |                        |   |
|------------------------|---|
| Bab I Pendahuluan:     | Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan kegunaan penelitian.   |
| Bab II Kajian Pustaka: | Isinya memaparkan tentang aspek-aspek teoritis mengenai fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan pada Bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan, penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis |

lainnya. Isi pada Bab II merupakan pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran penulis dalam memunculkan variabel-variabel.

yang ditelitinya serta konteks penelitiannya.

Bab III Metode Penelitian:

Umumnya bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data:

Memaparkan hasil penelitian dan analisis tentang konsep *green economy* pada produk sedotan purun di desa Banyu Hirang kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara.

Bab V Penutup:

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Desa Banyu Hiranng

##### 1. Sejarah Desa Banyu Hiranng



Gambar 4.1 Lokasi Desa Banyu Hiranng

Desa Banyu Hiranng merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Banyu Hiranng sendiri berasal dari kata Banyu berarti Air dan Hiranng yang artinya Hitam. Desa Banyu Hiranng memiliki luas wilayah 200 Ha yang terdiri dari 4 RT (Rukun Tetangga) dan 2 RW (Rukun Warga). Dahulunya desa Banyu Hiranng dipenuhi dengan hutan rimba, sungai danau dan telaga yang airnya selalu kehitam-hitaman sebagai akibat dari proses gugurnya dedaunan, kayu dan lain-lain yang jatuh ke sungai sehingga airnya menjadi

kehitam-hitaman, sehingga dari itulah asal mulanya orang-orang menyebut Banyu Hiran yang akhirnya diabadikan menjadi nama desa.

a. Batas Wilayah Desa Banyu Hiran

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Banyu Hiran

| No. | Arah    | Berbatasan                     |
|-----|---------|--------------------------------|
| 1.  | Utara   | Telaga Silaba dan Simpang Tiga |
| 2.  | Selatan | Pulau Tambak                   |
| 3.  | Barat   | Padang Tangul dan Bajawit      |
| 4.  | Timur   | Kutai Kecil dan Telaga Sari    |

b. Daftar Kepala Desa Banyu Hiran

Tabel 4.2 Daftar Kepala Desa Banyu Hiran

| No. | Kepala Desa Banyu Hiran | Tahun Jabatan |
|-----|-------------------------|---------------|
| 1.  | H. Abdul Karim          | 1870-1875     |
| 2.  | H. Syukur               | 1886-1900     |
| 3.  | H. Jantera              | 1901-1950     |
| 4.  | Darmansyah              | 1951-1963     |
| 5.  | Ibas                    | 1964-1974     |
| 6.  | Simar                   | 1975-1977     |
| 7.  | H. M. Indarmawy A.S.    | 1977-1978     |
| 8.  | Abdurrahman A.S.        | 1978-1996     |
| 9.  | Mahmudi                 | 1996          |
| 10. | H. Maswi Yatim          | 1996-2001     |
| 11. | Supianor                | 2001-2006     |
| 12. | Hiliyani                | 2006-Sekarang |

## 2. Visi dan Misi Desa Banyu Hirang

### a. Visi

Mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat kearah mandiri yang bernuansa Islami. Kondisi yang diharapkan enam tahun kedepan sebagaimana visi tersebut di atas akan terlihat dari berbagai indikator yang diharapkan semakin baik yakni:

- 1) Pada aspek sumber daya manusia, ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat, meningkatnya kecerdasan, semakin produktif, meningkatnya kadar keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan keagamaan, ditunjang dengan meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu lebih berperan sebagai subjek dan objek dalam pembangunan, memiliki jati diri yang kuat dan mandiri dan mampu bersaing serta memiliki kapabilitas dalam persaingan.
- 2) Pada aspek ekonomi, ditunjukkan melalui meningkatnya struktur ekonomi yang lebih kuat, lebih mampu untuk bersaing dalam persaingan. Meningkatnya optimalisasi ketermanfaatan potensi ekonomi lokal dan semakin berkembangnya dunia usaha yang menuju pada efisiensi ekonomi dan terarah pada kemampuan bersaing secara komparatif dan kompetitif.
- 3) Dalam aspek infrastruktur kewilayahan, ditunjukkan oleh semakin meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana publik

yang lebih dapat menunjang kegiatan perekonomian, kegiatan sosial dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

- 4) Pada bidang pemerintahan, ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pelaksanaan kegiatan pemerintahan yang baik sebagai perwujudan dari *good governance*.
- 5) Dalam aspek lingkungan hidup, ditunjukkan oleh keberadaan lingkungan yang stabil dan lestari, baik sumber daya hayati dan sumber daya alam berupa hamparan danau dan rawa yang dikelola dengan sangat memperhatikan berbagai kaidah kelestarian dan ramah lingkungan serta kearifan budaya lokal.

b. Misi

Adapun misi pembangunan yang harus dilaksanakan dalam RPJMD adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*)
- 2) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan sesuai potensi desa.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang berdaya saing di era globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religious Islam dan kultur budaya desa.
- 4) Mewujudkan pemerataan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Membangun infrastruktur desa yang terintegrasi dengan sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi kerakyatan.

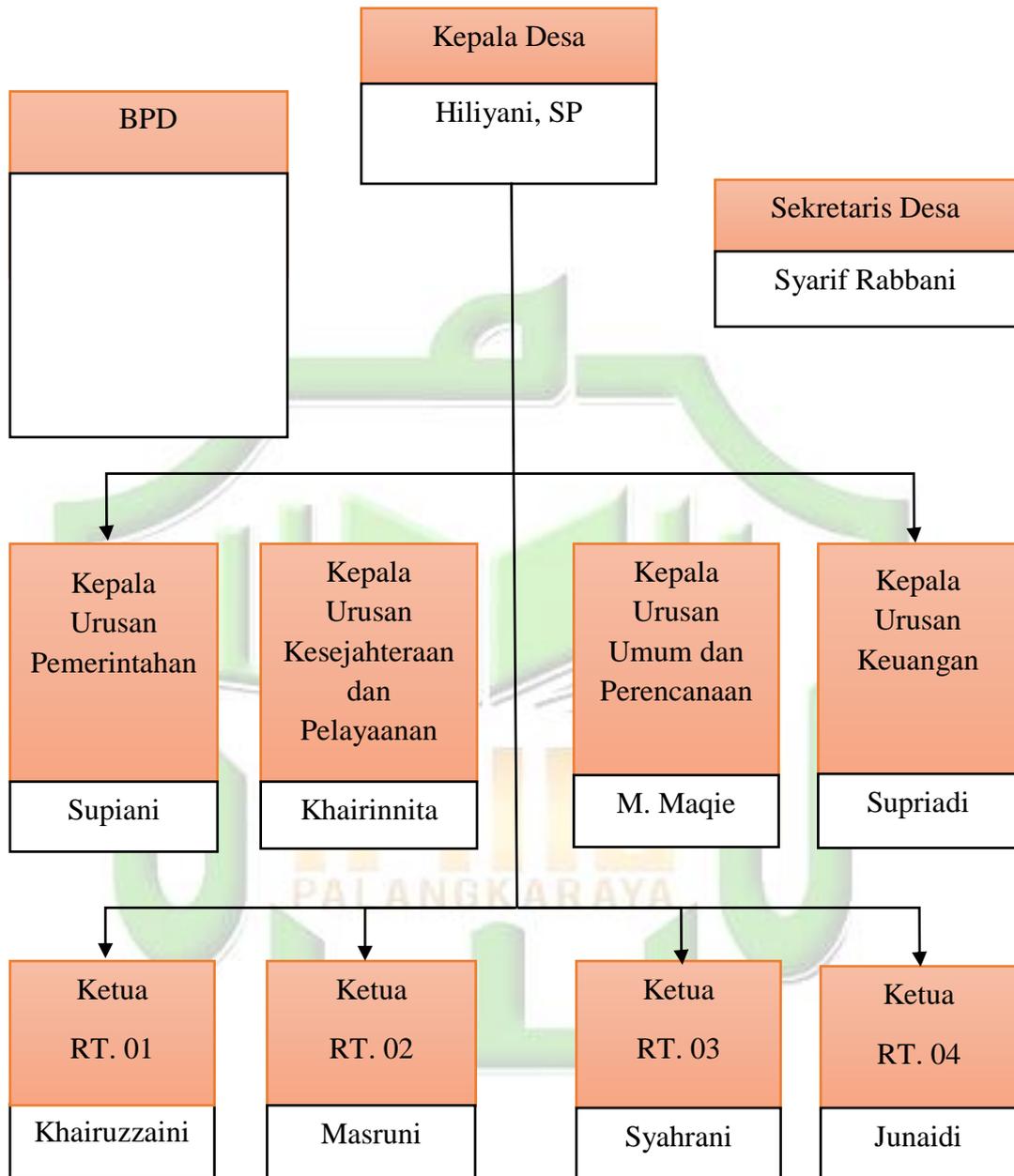
- 6) Melaksanakan pembangunan secara arif dengan memperhatikan kaidah kelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 7) Mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

### 3. Arah Tujuan Pembangunan Desa Banyu Hirang

Adapun arah tujuan dan strategi pembangunan desa Banyu Hirang adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan birokrasi yang bersih dan professional
- b. Meningkatkan perekonomian masyarakat
- c. Meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan
- d. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- e. Menciptakan tenaga kerja produktif
- f. Optimalisasi pemanfaatan lahan rawa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- g. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat
- h. Menciptakan kehidupan sosial masyarakat sosial dan keagamaan yang kondusif
- i. Meningkatkan ketersediaan daya dukung sarana dan prasaranafisik di desa
- j. Mewujudkan kelestarianlingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam /lahan yang berkelanjutan

## 4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Banyu Hirang



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Banyu Hirang

## 5. Demografi

Desa Banyu Hirang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 504 jiwa yang terdiri dari 266 orang laki-laki dan 239 orang perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga 155. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk di Desa Banyu Hirang

| No.           | Uraian | Jumlah     |            | Keterangan    |
|---------------|--------|------------|------------|---------------|
|               |        | Laki-laki  | Perempuan  |               |
| 1.            | RT. 01 | 74         | 73         | 48 KK         |
| 2.            | RT. 02 | 66         | 57         | 40 KK         |
| 3.            | RT. 03 | 65         | 64         | 42 KK         |
| 4.            | RT. 04 | 42         | 43         | 26 KK         |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>247</b> | <b>237</b> | <b>156 KK</b> |

Adapun untuk klasifikasi menurut umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Banyu Hirang

| No. | Umur  | RT. 01 | RT. 02 | RT. 03 | RT. 04 | Jumlah |
|-----|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1.  | 0-4   | 11     | 8      | 10     | 12     | 40     |
| 2.  | 5-9   | 14     | 12     | 13     | 4      | 40     |
| 3.  | 10-14 | 15     | 11     | 18     | 6      | 48     |
| 4.  | 15-19 | 19     | 12     | 13     | 5      | 47     |
| 5.  | 20-24 | 15     | 12     | 5      | 7      | 39     |
| 6.  | 25-29 | 8      | 9      | 7      | 9      | 33     |
| 7.  | 30-34 | 19     | 11     | 9      | 9      | 44     |
| 8.  | 35-39 | 14     | 12     | 17     | 12     | 54     |
| 9.  | 40-44 | 13     | 10     | 7      | 1      | 30     |

|       |            |            |            |            |           |            |
|-------|------------|------------|------------|------------|-----------|------------|
| 10.   | 45-49      | 8          | 10         | 7          | 3         | 28         |
| 11.   | 50-54      | 11         | 7          | 7          | 2         | 26         |
| 12.   | 55-59      | 10         | 5          | 4          | 3         | 22         |
| 13.   | 60-64      | 4          | 2          | 1          | 2         | 9          |
| 14.   | 65-69      | 5          | 1          | 2          | 0         | 8          |
| 15.   | 70-74      | 3          | 1          | 3          | 4         | 11         |
| 16.   | 74- keatas | 2          | 5          | 2          | 1         | 11         |
| Total |            | <b>171</b> | <b>128</b> | <b>125</b> | <b>80</b> | <b>504</b> |

#### 6. Sarana dan Prasarana Desa Banyu Hirang

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di Desa Banyu Hirang

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah          |
|-----|----------------------------|-----------------|
| 1.  | Kantor desa                | 1 buah          |
| 2.  | Balai pertemuan            | 1 buah          |
| 3.  | Langgar                    | 2 buah          |
| 4.  | TK                         | 1 buah          |
| 5.  | SD                         | 1 buah          |
| 6.  | SLTP                       | 1 buah          |
| 7.  | TPA                        | 1 buah          |
| 8.  | Gudang tani & lantai jemur | 1 buah          |
| 9.  | Mesin penumbuk purun       | 2 buah          |
| 10. | Titian menuju sawah        | 4 buah (1.100M) |
| 11. | SAB (tong air)             | 18 unit         |
| 12. | Gudang desa                | 1 unit          |
| 13. | POSKEDES                   | 1 unit          |
| 14. | POSKAMLING                 | 2 buah          |
| 15. | TPS 3R                     | 1 buah          |
| 16. | Sarana olahraga            | 1 buah          |
| 17. | Posyandu                   | 1 buah          |

## 7. Pendidikan

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan di Desa Banyu Hirang

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah    |
|-----|--------------------|-----------|
| 1.  | Usia belum sekolah | 42 Orang  |
| 2.  | Tidak tamat SD     | 80 Orang  |
| 3.  | SD                 | 161 Orang |
| 4.  | SLTP               | 99 Orang  |
| 5.  | SLTA               | 77 Orang  |
| 6.  | S1                 | 31 Orang  |
| 7.  | S2                 | 2 Orang   |
| 8.  | D2                 | 2 Orang   |

## 8. Organisasi/Kelompok Desa Banyu Hirang

Tabel 4.7 Organisasi/Kelompok Desa Banyu Hirang

| No. | Organisasi/Kelompok      | Jumlah     |
|-----|--------------------------|------------|
| 1.  | Kelompok Usaha Bersama   | 3 Kelompok |
| 2.  | Karang Taruna            | 25 Orang   |
| 3.  | Habsy laki-laki          | 35 Orang   |
| 4.  | Burdah perempuan         | 30 Orang   |
| 5.  | Kelompok Poktan/Gapoktan | 60 Orang   |
| 6.  | Organisasi KWT "Anggrek" | 10 Orang   |

## 9. Pekerjaan

Tabel 4.8 Pekerjaan Masyarakat di Desa Banyu Hirang

| No. | Jenis Pekerjaan        | Jumlah   |
|-----|------------------------|----------|
| 1.  | Petani/Buruh Tani      | 85 Orang |
| 2.  | PNS                    | 18 Orang |
| 3.  | Pelajar/Mahasiswa      | 87 Orang |
| 4.  | Pedagang               | 11 Orang |
| 5.  | Swasta                 | 17 Orang |
| 6.  | Pengrajin              | 55 Orang |
| 7.  | Penjahit               | 3 Orang  |
| 8.  | Nelayan/Budidaya       | 72 Orang |
| 9.  | Pensiunan PNS, Veteran | 6 Orang  |
| 10. | Peternak               | 20 Orang |
| 11. | Bidan                  | 1 Orang  |

**B. Penyajian Data**

Data yang peneliti sajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, terdapat 5 subjek dan 2 informan. Adapun yang dimaksud dengan subjek adalah kelompok pengrajin Kembang Ilung. Sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Banyu Hirang, dan pengepul purun (masyarakat).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai konsep *green economy* pada produk sedotan purun di desa Banyu Hirang, kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam melakukan wawancara peneliti memberikan beberapa pertanyaan berdasarkan format wawancara yang terlampir.

## 1. Subjek SN

Nama : SN  
 Umur : 48 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Keterangan : Ketua kelompok dan *owner* galeri Kembang Ilung

Berikut hasil wawancara peneliti bersama subjek SN berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagaimana SN menjelaskan:

Tahun 2005 bisa dikatakan sebagai awal mula berdirinya kelompok Kembang Ilung. Berawal dari pengamatan saya dan kawan-kawan tentang purun-purun besar yang diolah menjadi tikar dan bakul purun, sedangkan purun-purun yang kecil dibuang dikarenakan tingkat kesulitan dalam pengolahannya. Kemudian kami ambil purun-purun kecil tersebut lalu kami olah menjadi tas-tas kecil, yang mana ternyata tas-tas kecil tersebut memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Adapun ide pembuatan sedotan purun sendiri tercetus pada tahun 2019, saat itu kami melihat di *facebook* ada seorang pria bernama Tran Minh Tien dari Vietnam yang menciptakan sedotan ramah lingkungan dari bambu. Melihat banyaknya penggunaan sedotan plastik di Indonesia, terkhususnya Kalimantan ini saja sudah terlampaui melebihi batas, maka dari itu kami juga tergerak untuk membuat sedotan ramah lingkungan dengan memanfaatkan sedikit demi sedikit sumber daya alam yang ada di Desa Banyu Hirang ini. Sebenarnya ada banyak jenis bahan yang dapat digunakan untuk membuat sedotan ramah lingkungan seperti dari bambu, kertas, *silicon*, dan *stainless steel*, akan tetapi karena di Desa Banyu Hirang ini banyak ditemukan tanaman purun, maka dari itu kami memilih purun sebagai bahan dasar dalam pembuatan sedotan ramah lingkungan ini. Terlebih ketersediaan tanaman purun yang begitu melimpah sehingga tidak berbeda jauh dengan 10 atau 20 tahun yang lalu, maka dari itu hingga saat ini belum ada yang membudidayakannya, kedepannya kami juga sudah punya untuk membudidayakan tanaman purun sendiri sekaligus guna mencegahnya dari kepunahan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Subjek SN di Galeri Kembang Ilung, Minggu, 13 Oktober 2021 pukul 13:42 WITA.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek SN menjelaskan mengenai asal mula terbentuknya kelompok Kembang Ilung dan awal teretusnya ide membuat produk sedotan ramah lingkungan didasari setelah melihat seorang pria dari Vietnam yang menciptakan sedotan dari bambu. Melihat penggunaan sedotan plastik di Indonesia terkhususnya di pulau Kalimantan, memunculkan kekhawatiran akan limbah yang dihasilkan oleh sampah sedotan plastik tersebut. Oleh karena itu subjek SN mulai berpikir untuk membuat sedotan ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Banyu Hirang. Ada banyak jenis bahan yang dapat digunakan untuk membuat sedotan ramah lingkungan, akan tetapi dikarenakan di Desa Banyu Hirang banyak sekali ditemukan tanaman purun maka dari itu subjek SN memilih menggunakan purun sebagai bahan dasar dalam pembuatan sedotan tersebut. Hal ini di dukung pula dengan ketersediaan tanaman purun yang ada di desa Banyu Hirang tidak jauh berbeda dengan beberapa puluh tahun yang lalu. Adapun dikarenakan tingkat kesuburannya yang cukup tinggi, maka dari itu hingga saat ini belum ada orang yang membudidayakannya, namun untuk kedepannya subjek SN dan teman-teman di kelompok Kembang Ilung berencana untuk membudidayakan tanaman purun sendiri, sekaligus untuk menjaganya dari kepunahan.

Selanjutnya subjek SN menjelaskan mengenai proses produksi sedotan purun dan cara perawatannya, sebagaimana subjek SN menjelaskan:

Dalam proses produksi sedotan purun, bahan baku purun kami dapatkan dengan cara membeli ke pengepul purun yang ada di Desa Banyu Hirang, lalu untuk pengerjaannya sendiri kami masih menggunakan alat-alat sederhana seperti pisau, silet, amplas, oven, alat pengukur khusus, dan alat pembersih lubang sedotan yang kami rancang sendiri dari bor mini yang ujungnya ditambahkan sikat kecil, yang berguna untuk membersihkan bagian lubang dalam purun. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan sedotan purun diawali dengan memilih purun yang sesuai dengan diameter sedotan yang akan dibuat, selanjutnya purun-purun ini dipotong sesuai ukurannya dan dilanjutkan dengan pengamplasan dan pembersihan bagian dalam purun, biasanya dalam satu batang tanaman purun bisa menghasilkan empat batang sedotan. Setelah melewati tahap pengamplasan purun-purun ini dicuci menggunakan air bersih, dan dijemur dibawah sinar matahari selama satu hari penuh. Tahap selanjutnya purun-purun ini akan dipanggang di dalam oven dengan suhu 150°C dalam waktu 30 menit. Setelahnya sedotan purun bisa untuk digunakan, tidak lupa untuk menaruh silika gel pada tempat penyimpanan sedotan purun guna menghindari tumbuhnya jamur. Agar bisa digunakan berulang kali, maka cuci sedotan purun yang telah dipakai dengan air yang mengalir, dan jangan lupa membersihkan bagian dalam lubang sedotan purun, kemudian rebus sedotan purun selama 3 menit dan keringkan. Adapun sisa-sisa produksi sedotan purun yang berupa potongan purun-purun kecil akan dimanfaatkan kembali untuk diolah menjadi tas, dompet (kecil) ataupun hiasan rumah, kami mengusahakan tidak ada bagian purun yang terbuang.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek SN menjelaskan tentang proses produksi sedotan purun dan cara perawatan sedotan purun. Dalam memproduksi sedotan purun bahan dasar purun didapatkan dengan cara memberi ke pengepul purun yang ada di Desa Banyu Hirang, sedangkan peralatan yang digunakan kelompok Kembang Ilung dalam pembuatan sedotan purun tergolong sangat sederhana, hanya memerlukan pisau, silet, amplas, oven, alat pengukur khusus, dan alat yang di rancang sendiri oleh subjek SN dan kawan-kawan dari bor mini yang ujungnya diberi sikat kecil yang berguna untuk membersihkan bagian dalam dari

purun. Adapun untuk langkah-langkah dalam pembuatan sedotan purun dimulai dengan memilih ukuran yang sesuai dengan diameter sedotan yang akan dibuat. Kemudian purun-purun tersebut dipotong sesuai dengan ukurannya, lalu masuk pada tahap penghalusan menggunakan amplas dan pembersihan bagian dalam purun menggunakan sikat khusus, selanjutnya di cuci dengan air bersih, setelah itu masuk pada proses penjemuran, yang mana purun-purun yang telah di cuci di jemur selama 1 hari dibawah sinar matahari, dan tahap selanjutnya adalah purun-purun yang telah di jemur tersebut dipanggang dalam oven dengan suhu 150°C dalam waktu 30 menit. Setelahnya sedotan purun bisa untuk digunakan, tidak lupa untuk menambahkan silika gel didalam box atau tempat penyimpanan sedotan purun guna mencegah laju datangnya jamur. Subjek SN juga menjelaskan cara untuk merawat sedotan agar dapat digunakan berulang kali, cukup cuci sedotan purun menggunakan air mengalir, tidak lupa pula untuk membersihkan bagian dalam sedotan, kemudian rebus sedotan selama 3 menit, lalu tunggu sedotan hingga mengering. Subjek SN juga menambahkan bahwa sisa-sisa dari produksi sedotan purun akan dimanfaatkan untuk diolah kembali menjadi tas, dompet, dan aneka hiasan rumah, sehingga tidak ada bagian dari purun yang terbuang.

Subjek SN juga memberikan penjelasan tentang modal dan kendala yang dialami oleh kelompok Kembang Ilung sebagaimana penjelasan subjek SN:

Alhamdulillah untuk biaya produksi kami banyak mendapatkan bantuan modal dari Bank Indonesia, pemerintah kabupaten Hulu Sungai Utara, dan pihak swasta. Kisaran modal yang kami gunakan perbulannya sebesar 500.000.000-700.000.000, tergantung pada banyaknya pesanan yang masuk, modal ini digunakan untuk pembuatan semua jenis kerajinan yang kami produksi. Dikarenakan keterbatasan pengrajin, kami hanya bisa mengerjakan 100.000 batang sedotan purun perbulannya, karena kami juga harus mengerjakan pesanan yang lain. Rencananya kami akan merekrut lebih banyak pekerja lagi, apalagi karena dampak covid-19 banyak masyarakat yang pengangguran, tinggal gimana cara untuk membina dan mengarahkannya aja lagi. Adapun yang menjadi masalah sampai saat ini adalah pencantuman label ramah lingkungan, kami sudah mengurus ke BPOM namun ditolak, karena sedotan purun bukan termasuk dalam jenis makanan, kami juga mengurus ke Dinas Pertanian dan Kehutanan namun masih belum bisa, karena belum ada pasal yang mengaturnya. Untuk kemasan kami juga lagi mengusahakannya, rencananya kami akan melapisi sedotan purun dengan pembungkus kertas, dan kotak kemasan dari kertas ramah lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek SN menjelaskan tentang modal dan kendala yang dialami oleh kelompok Kembang Ilung. Subjek SN mengatakan bahwa kelompok Kembang Ilung banyak menerima bantuan modal dari Bank Indonesia, pemerintah kabupaten Hulu Sungai Utara, hingga beberapa pihak swasta. Umumnya kisaran modal yang digunakan untuk biaya produksi perbulannya sebesar Rp. 500.000.000-700.000.000 tergantung pada banyak pesanan yang masuk. Adapun modal tersebut digunakan untuk pembuatan semua jenis kerajinan yang di produksi kelompok Kembang Ilung. Dikarenakan keterbatasan pengrajin, kelompok Kembang Ilung hanya memproduksi 100.000 batang sedotan purun perbulannya, dikarenakan juga harus menyelesaikan pesanan-pesanan yang lain. Subjek SN berencana untuk

merekrut lebih banyak orang lagi, akibat dampak covid-19 banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya. Maka dari itu tinggal bagaimana cara untuk membina dan mengarahkannya. Adapun yang menjadi kendala menurut subjek SN adalah pencantuman label ramah lingkungan, pada saat diurus ke BPOM ternyata ditolak dikarenakan sedotan purun bukan tergolong dalam jenis makanan, kemudian di daftarkan ke pula Dinas Pertanian dan Kehutanan ternyata juga belum bisa, dikarenakan belum ada pasal yang mengaturnya. Subjek SN juga mengatakan sudah ada rencana untuk membungkus sedotan purun dengan kertas dan mengemasnya dengan kotak kertas yang juga ramah lingkungan.

Selanjutnya subjek SN menjelaskan mengenai kualitas, keamanan, dan cara memasarkan sedotan purun sebagaimana subjek SN menjelaskan:

Kami berpikir karena sedotan adalah alat yang berhubungan langsung dengan apa yang masuk ke dalam tubuh, jadi kami benar-benar memastikan sedotan purun yang kami buat ini aman untuk digunakan. Dalam proses produksi kami menggunakan bahan baku purun yang berkualitas baik, selain itu kami juga tidak menambahkan bahan tambahan seperti zat pewarna, zat kimia, atau yang lainnya. Untuk pewarna kami mengandalkan warna asli dari tumbuhan purun tersebut, oleh karenanya sedotan yang kami buat memiliki warna yang berbeda-beda. Umumnya sedotan purun bisa bertahan lebih dari satu tahun. Akan tetapi jika ada timbul jamur, maka tidak disarankan untuk menggunakannya. Untuk saat ini kami masih belum siap untuk memasarkan sedotan purun di Shopee dan Tokopedia, ditakutkan apabila ada banyak pesanan yang masuk, dan kami tidak mampu mengerjakannya, atau produk yang dihasilkan kualitasnya menjadi kurang baik, dikarenakan juga harus mengerjakan pesanan yang lain. Hal itu akan berefek ke nama Kembang Ilung yang akan menjadi buruk, dan kami tidak ingin itu terjadi. Oleh karena itu untuk saat ini

kami fokus memasarkan produk sedotan purun di media sosial Instagram dan menerima pemesanan secara langsung. Adapun saat ini sedotan purun telah di kirim ke sekitaran Kalimantan, Jakarta dan Bali.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek SN menjelaskan mengenai kualitas, keamanan, dan cara memasarkan sedotan purun. Subjek SN dan kawan-kawan sangat *concern* terhadap kualitas dan keamanan dari produk sedotan purun yang di produksi oleh kelompok Kembang Ilung. Dalam produksi subjek SN mengatakan bahwa menggunakan bahan dasar purun yang berkualitas baik, tidak menambahkan bahan tambahan zat kimia, pewarna dan yang lainnya, hanya mengandalkan warna asli purun, sehingga warna yang dihasilkan juga berbeda-beda. Subjek mengatakan bahwa umumnya sedotan purun bisa bertahan lebih dari satu tahun. Subjek SN juga menambahkan untuk saat ini tidak memasarkan sedotan purunnya di *e-commerce*, ditakutkan jika ada banyak pesanan yang masuk, namun tidak mampu mengerjakannya dengan baik atau kualitas yang dihasilkan kurang, karena juga mengerjakan produk kerajinan yang lain, akan berpengaruh ke nama kelompok Kembang Ilung. Subjek SN mengatakan hanya memasarkan sedotan purun melalui media sosial Instagram dan menerima pemesanan secara langsung. Adapun produk sedotan purun telah dikirimkan ke sekitaran pulau Kalimantan, Jakarta dan Bali

Selanjutnya subjek SN menjelaskan tentang cara mempertahankan kualitas, sebagaimana subjek SN menjelaskan:

Sebenarnya cara mempertahankan kualitas itu sangat sederhana, disini saya memiliki tugas sebagai ketua, dan saya terjun langsung dilapangan dalam pembuatan sedotan purun, maka saya juga berperan sebagai tim *quality control*-nya. Jadi jika ada ditemukan barang yang *reject* atau tidak memenuhi standar kualitas sedotan purun, maka sedotan-sedotan tersebut tidak akan kami jual. Saya dan teman-teman Kembang Ilung sangat memperhatikan apa yang konsumen inginkan, mulai dari ukuran sedotan, bentuk sedotan, dll. Sebenarnya dalam memproduksi 100.000 batang sedotan belum tentu sama potongannya, namun saya dan teman-teman memiliki cara tersendiri dalam memotong sedotan purun sehingga terlihat sama persis.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek SN menjelaskan cara mempertahankan kualitas sedotan purun yang dilakukan oleh kelompok Kembang Ilung. Subjek SN mengatakan bahwa untuk mempertahankan kualitas merupakan hal yang sederhana, subjek SN yang berperan sebagai ketua sekaligus *owner* dari Galeri Kembang Ilung, terjun langsung dalam pembuatan sedotan dan purun sekaligus menjadi tim *quality control*, sehingga apabila ada ditemukan barang yang *reject* atau tidak memenuhi standar kualitas purun, tidak akan lolos sortir untuk dijual. Subjek SN dan kawan-kawan sangat memperhatikan apa yang konsumen mau, mulai dari bentuk, ukuran, dll. Subjek SN juga menambahkan dalam memotong 100.000 belum tentu akan memiliki potongan yang sama, akan tetapi subjek SN dan kawan-kawan memiliki cara tersendiri untuk membuatnya terlihat persis.

Adapun hasil wawancara peneliti bersama subjek SN berdasarkan rumusan masalah kedua sebagaimana SN menjelaskan:

Sebenarnya kami tidak hanya membuat sedotan purun, ada sekitar 50 jenis produk yang kami buat. Namun dengan adanya terobosan untuk membuat sedotan purun ini tentu sangat membantu

meningkatkan taraf ekonomi para pengrajin disini. Terlebih jumlah permintaan akan sedotan purun dari pulau Jawa dan Bali cukup tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek SN menjelaskan bahwa kelompok Kembang Ilung, tidak hanya memproduksi sedotan purun, melainkan ada sekitar 50 jenis produk yang diproduksi. Namun dengan adanya terobosan untuk memproduksi sedotan purun tentu sangat membantu meningkatkan taraf ekonomi para pengrajin yang tergabung dalam kelompok Kembang Ilung. Terlebih permintaan sedotan di beberapa pulau seperti Jakarta dan Bali cukup tinggi.

Selanjutnya subjek SN memberikan pandangannya mengenai sedotan purun sebagai pengganti sedotan plastik sebagaimana subjek SN menjelaskan:

Ini yang menjadi titik permasalahannya, karena sedotan plastik itu buatan pabrik jadi jumlah produksinya banyak, dan harganya pun jauh lebih murah. Sedangkan sedotan purun ini dibuat dengan cara manual, sehingga harganya pun sedikit mahal. Tidak adanya sosialisasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan sedotan plastik juga menjadi penyebabnya. Maka dari itu kedepannya kami memiliki rencana untuk berkolaborasi dengan pabrik penyedia minuman, tetapi kami masih mencari solusi agar pabrik-pabrik penyedia minuman ini tertarik untuk bekerjasama dengan kami. Selain itu kedepannya kami juga memiliki rencana untuk membawa sedotan purun masuk ke hotel-hotel yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, hanya saja kami terkendala di kertas untuk pembungkus sedotan dikarenakan harga alatnya yang lumayan mahal.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek SN menjelaskan bahwa sedotan purun masih belum mampu untuk menggantikan sedotan plastik. Sedotan plastik merupakan buatan pabrik dan harganya jauh lebih murah, dibandingkan sedotan purun yang dibuat secara manual sehingga harga

juga berbeda, sedikit lebih mahal. Kurangnya edukasi dan kesadaran dari masyarakat akan bahaya penggunaan sedotan plastik juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Oleh karena itu subjek SN dan kawan-kawan berencana untuk berkolaborasi dengan pabrik-pabrik penyedia minuman, namun masih belum menemukan solusi yang cocok agar pabrik-pabrik penyedia minuman mau untuk bekerjasama, untuk rencana lainnya yaitu memasukkan sedotan purun ke hotel-hotel yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, akan tetapi terkendala di kertas pembungkus sedotan, dikarenakan harga alat yang mahal.

## 2. Subjek S

Nama : S  
 Umur : 55 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Keterangan : Anggota kelompok Kembang Ilung

Berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama Subjek S, berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagaimana subjek S menjelaskan:

Saya bergabung dengan kelompok Kembang Ilung ini sejak tahun 2013. Alasan bergabung dengan kelompok ini dikarenakan saya mempunyai kemampuan dalam bidang menganyam dll sejak remaja, selain itu saya ingin membantu mengurangi beban suami saya. Dahulu saya hanya membuat kerajinan dari rumah, lalu diserahkan kesini, tapi biasanya kalo dirumah itu gampang malas, berbeda dengan disini banyak bertemu teman-teman jadi tidak terasa lelahnya. Sehingga makin banyak yang saya bisa kerjakan disini. Semenjak adanya produksi sedotan purun membuat

penghasilan saya juga jadi bertambah, sehingga saya dapat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sisanya bisa ditabung.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui alasan subjek S bergabung dengan kelompok Kembang Ilung dikarenakan mempunyai keahlian menganyam sejak remaja, sekaligus membantu meringankan beban suami. Sebelumnya subjek S hanya membuat kerajinan di rumah kemudian diserahkan ke Galeri Kembang Ilung, namun sejak beberapa tahun terakhir subjek S mulai aktif mengerjakan kerajinan di Galeri Kembang Ilung. Semenjak ada terobosan membuat sedotan purun membuat penghasilan subjek S semakin meningkat. Sehingga subjek S dapat membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menabung.

### 3. Subjek B

Nama : B  
 Umur : 24 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Keterangan : Anggota kelompok Kembang Ilung

Berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama subjek B berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai mana subjek B menjelaskan:

Saya bergabung dengan kelompok Kembang Ilung sejak tahun 2018, alasan bergabung di kelompok ini dikarenakan saya ingin menambah wawasan dan membantu meringankan beban orang

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Subjek S di Galeri Kembang Ilung, Minggu, 24 Oktober 2021 pukul 15:35 WITA

tua. Sebelumnya saya pernah bekerja di warung ayam geprek di Palangka Raya selama satu tahun. Alhamdulillah semenjak adanya produksi sedotan purun membuat penghasilan saya juga jadi bertambah, saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membantu orang tua.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa subjek B bergabung dengan kelompok Kembang Ilung dikarenakan ingin menambah wawasan dan mengasah skill serta menghasilkan uang. Sebelumnya subjek B pernah bekerja di warung ayam geprek di kota Palangka Raya selama satu tahun, Semenjak ada terobosan membuat sedotan purun membuat penghasilan subjek B semakin meningkat. Sehingga subjek B bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membantu orang tuanya

#### 4. Subjek N

Nama : N  
 Umur : 22 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Keterangan : Anggota kelompok Kembang Ilung

Berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama subjek N berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai mana subjek N menjelaskan:

Saya mulai bergabung dengan kelompok Kembang Ilung sejak tahun 2018, alasan bergabung dikarenakan ingin mendapatkan pemasukan sekaligus mengembangkan bakat. Saya belum pernah bekerja sebelumnya, karena setelah lulus SMK saya langsung bergabung dengan kelompok Kembang Ilung. Alhamdulillah

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Subjek B di Galeri Kembang Ilung, Minggu, 24 Oktober 2021 pukul 16:03 WITA

dengan adanya penciptaan sedotan purun pemasukan saya juga bertambah jadi bisa ngasih lebih banyak ke orang tua.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa subjek N bergabung dengan kelompok Kembang Ilung setelah lulus SMK, dikarenakan ingin mengembangkan bakat dan mendapatkan pemasukan. Adanya penciptaan sedotan purun menambah pemasukan. sehingga informan N bisa menghasilkan uang lebih lagi dan membantu meringankan beban orang tua.

#### 5. Subjek H

Nama : H  
 Umur : 47 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Keterangan : Anggota kelompok Kembang Ilung

Berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama subjek H berdasarkan rumusan masalah kedua sebagaimana subjek H menjelaskan:

Saya bergabung dengan kelompok Kembang Ilung sejak tahun 2014, alasannya karena ingin membantu suami dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya saya adalah seorang ibu rumah tangga, jadi saya tidak memiliki pengalaman kerja ditempat lain. Adanya penciptaan sdotan purun tentu sangat membantu saya dalam menambah pemasukan. Sehingga saya bisa membantu suami saya, dan membiayai sekolah anak-anak.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa alasan subjek H bergabung dengan kelompok Kembang Ilung karena ingin membantu suami dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya subjek H adalah seorang ibu rumah tangga, dan tidak memiliki

<sup>52</sup>Wawancara dengan Subjek N di Galeri Kembang Ilung, Minggu 24 Oktober 2021 pukul 14:56 WITA

<sup>53</sup>Wawancara dengan Subjek H di Galeri Kembang Ilung, Minggu 24 Oktober 2021, pukul 15:21 WITA

pengalaman kerja ditempat lain. Menurut subjek H adanya penciptaan sedotan purun sangat membantu menambah pemasukan, sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dll.

#### 6. Informan I (Pengepul Purun)

Nama : I  
Umur : 55 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Keterangan : Pengepul purun

Berikut hasil wawancara peneliti bersama informan I, sebagaimana Informan I menjelaskan:

Sebagai pengepul purun hanya pekerjaan sambilan saja untuk menambah penghasilan, pekerjaan utama saya ialah sebagai buruh tani, untuk penghasilan dari mengepul purun tidak menentu, tergantung berapa banyak purun yang bisa dikumpulkan, harga seikat purun beragam kisaran Rp. 7.000-1000 ribu. Semenjak ada pembuatan sedotan purun juga turut menambah penghasilan saya, sehingga uangnya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan lainnya.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pekerjaan sebagai pengepul purun hanya sampingan informan I, pekerjaan utamanya adalah sebagai pengrajin. Informan I menjelaskan bahwa hasil penghasilan yang didapatkan tidak menentu. Adapun purun-purun yang telah dikumpulkan dijual dengan harga Rp. 7000-10.000. Informan I juga menambahkan, bahwa dengan adanya terobosan pembuatan sedotan purun yang dilakukan oleh kelompok Kembang Ilung turut menambah pemasukannya.

---

<sup>54</sup>Wawancara bersama Informan I, pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul 14:22 WITA

## 7. Informan H (Kepala Desa Banyu Hirang)

Nama : H  
 Umur : 50 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Keterangan : Kepala Desa Banyu Hirang

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan tambahan yang bertempat di Kantor Desa Banyu Hirang. Peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak H selaku Kepala Desa Banyu Hirang berdasarkan pedoman wawancara terlampir.

Saya selaku pemerintah Desa Banyu Hirang sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banyu Hirang, seperti yang diketahui bahwa kelompok Kembang Ilung sendiri telah berdiri sejak lama, dan bisa dikatakan sebagai sentra berbagai kerajinan khas di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tentu saja hal ini terjadi berkat kepiawaian bapak SN dalam bidang kerajinan, hingga tercetusnya ide membuat sedotan berbahan dasar purun ini. Seperti yang diketahui pula purun banyak tumbuh dan hidup subur di wilayah ini, dan telah dimanfaatkan sejak jaman dulu untuk dibuat berbagai jenis kerajinan. Adanya pembuatan sedotan purun juga dapat menambah pemasukan bagi masyarakat Desa Banyu Hirang. Disini kami sebagai pemerintah desa juga memberikan dukungan berupa bantuan dana guna berkembangnya kegiatan produksi kelompok Kembang Ilung. Adapun dengan terobosan pembuatan sedotan purun diharapkan mampu menekan penggunaan sedotan plastik, sekaligus sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya penggunaan sedotan plastik.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui, Informan H selaku Kepala Desa Banyu Hirang, memberikan dukungan penuh kepada

---

<sup>55</sup>Wawancara bersama Informan H bertempat di Kantor Desa Banyu Hirang, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13:26 WITA

kelompok Kembang Ilung yang telah membuat produk sedotan ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Banyu Hirang. Bapak H juga mengatakan bahwa dengan adanya terobosan pembuatan sedotan purun dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Banyu Hirang. Adapun sedotan purun dapat diperkenalkan ke masyarakat luas, serta sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya penggunaan sedotan plastik.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dengan konsep *green economy* pada produk sedotan purun dalam perspektif ekonomi syariah akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, apa yang melatarbelakangi kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis. *Kedua*, kontribusi sedotan Purun terhadap peningkatan ekonomi anggota kelompok Kembang Ilung. *Ketiga*, kajian konsep *green economy* pada pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dalam perspektif Ekonomi Islam.

#### **1. Latar Belakang Kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang Dalam Pemanfaatan Sedotan Purun Sebagai Produk Ramah Lingkungan Bernilai Ekonomis**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terdapat 2 (dua) hal dasar yang melatarbelakangi kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis yaitu: *pertama* ekonomi kreatif dan *kedua* pemanfaatan sumber daya alam (SDA).

Hal ini dijelaskan oleh SN sebagai ketua kelompok Kembang Ilung juga menjelaskan dan menegaskan bahwa telah muncul kekhawatiran akan limbah yang dihasilkan oleh sampah sedotan plastik sebagai alat bantu untuk minum. Oleh karena itu subjek SN mulai berpikir untuk membuat usaha ekonomi kreatif berupa sedotan yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis tinggi sebagai terobosan pengganti sedotan plastik sehingga menjadi suatu konsep pada era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide yang kita kenal sekarang dengan istilah ekonomi kreatif.<sup>56</sup>

Terlebih juga ketersediaan SDA berupa tanaman purun yang begitu melimpah sehingga di Desa Banyu Hirang banyak sekali ditemukan tanaman purun maka dari itu subjek SN memilih menggunakan purun sebagai bahan dasar dalam pembuatan sedotan tersebut. Hal ini di dukung pula dengan ketersediaan tanaman purun yang ada di desa Banyu Hirang tidak jauh berbeda dengan beberapa puluh tahun yang lalu. Adapun dikarenakan tingkat kesuburannya yang cukup tinggi.

---

<sup>56</sup> \_\_\_\_\_, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025", Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Depdag RI, 2008.

SN juga menjelaskan bahwa pada tahun 2005 bisa dikatakan sebagai awal mula berdirinya kelompok Kembang Ilung. Pada awal berdiri saudara SN dan kawan-kawan melakukan pengamatan tentang purun-purun besar yang diolah menjadi tikar dan bakul purun, sedangkan purun-purun yang kecil dibuang dikarenakan tingkat kesulitan dalam pengolahannya. Kemudian mereka mengambil purun-purun kecil tersebut lalu diolah menjadi tas-tas kecil, yang mana ternyata tas-tas kecil tersebut memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Menurut SN ide inovasi dalam pembuatan sedotan purun sendiri tercetus pada tahun 2019, saat itu mereka melihat di *facebook* ada seorang pria bernama Tran Minh Tien dari Vietnam yang menciptakan sedotan ramah lingkungan dari bambu. Melihat banyaknya penggunaan sedotan plastik di Indonesia, terkhususnya Kalimantan yang sudah terlampaui melebihi batas, maka dari itu mereka berinovasi juga dengan membuat sedotan ramah lingkungan dengan sumber daya alam yang ada di Desa Banyu Hirang ini.

Pendapat SN tentang apa yang melatarbelakangi pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis tersebut didukung pula oleh S, B, N, dan H, sebagai anggota kelompok Kembang Ilung yang menjelaskan bahwa adanya terobosan melalui kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan limbah sedotan plastik yang mencemari lingkungan sehingga terciptanya usaha ekonomi kreatif yaitu berupa pembuatan sedotan purun yang ramah lingkungan dan nilai

ekonomis tinggi dengan memanfaatkan ketersediaan SDA di Desa Banyu Hiranng yang melimpah. Sehingga memberikan dampak positif terutama pada peningkatan penghasilan masyarakat dan lingkungan. Hal ini lah yang melatarbelakangi kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hiranng dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis tinggi.

Pengelolaan usaha ekonomi masyarakat tersebut berorientasi pada semangat kekeluargaan untuk membangun kesejahteraan bersama. Dalam upaya membangun usaha serta mengembangkannya, selain disatu sisi menjiwai semangat persaudaraan tapi disisi lain juga membutuhkan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan). Artinya, bahwa pengelolaan usaha ekonomi masyarakat dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa inovatif, kreatif, serta berani mengambil resiko namun tidak meninggalkan semangat persaudaraan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat setempat, meskipun mata pencarian penduduknya beragam.

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh tiap individu, karena tiap individu mempunyai daya imajinasi, keinginan dan tindakan untuk mengubah sesuatu untuk menjadi sesuatu yang lain. Kreativitas seseorang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan langkah awal untuk memahami apa saja potensi yang dimiliki dalam diri seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Jika dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Banyu Hiranng sedotan yang dibuat dengan bahan dasar purun dapat

menjadi terobosan dalam rangka menjadi salah satu opsi atau alternatif berupa sedotan purun atau *eco-straw* yang semakin lama semakin disadari masyarakat luas, tentang kelebihan dan nilai plus dari sebuah *eco-straw* tersebut. Selain itu, karena sedotan dari purun dinilai sebagai sedotan yang ramah lingkungan namun tentunya tetap tidak merusak ekosistemnya, karena sedotan ini lebih mudah teruraikan dibanding sedotan lain seperti sedotan plastik walaupun sedotan ini hanya bersifat sekali pakai. Dengan berbagai macam manfaat dari daun purun yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha khususnya sedotan seperti yang dilakukan kelompok kembang Ilung Desa Banyu Hirang, yang diintegrasikan dengan konsep pada era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama.<sup>57</sup>

Dalam undang undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, tujuan utamanya ialah untuk mengoptimalkan kreatifitas sumber daya manusia (SDM) yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam pemanfaatan atau pengolahan SDA yang dimiliki.<sup>58</sup> Seperti halnya telah dilakukan kelompok kembang Ilung Desa Banyu Hirang sekarang.

Namun hal tersebut tidak lepas dari tantangan-tangan yang akan dihadapi dalam proses pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan sumber daya alam (SDA). Dalam buku “Pengembangan

---

<sup>57</sup><https://www.hestanto.web.id/ekonomi-kreatif/>amp, diakses tanggal 23 September 2022.

<sup>58</sup><https://peraturan.bpk.go.id/UU/No.24/Tahun.2019/tentang/Ekonomi/Kreatif> [JDIH BPK RI] diakses tanggal 23 September 2022.

Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2019-2025” yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan RI, menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya bertumpu pada pengembangan industri saja, akan tetapi juga pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, tatanan institusi, dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam model pengembangan.<sup>59</sup> Namun semua hal itu masih membutuhkan implementasi yang terukur dan berdampak.

Sebagai daerah yang memiliki kekayaan yang melimpah, sumber daya manusia yang beragam, dan pemerintahan yang demokratis, kelompok kembang Ilung Desa Banyu Hirang berpotensi penuh menjadi penyedia pemroduksi purun atau *eco-straw* terbesar di daerahnya. Namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk melangkah ke depan. Harapannya, ekonomi kreatif dapat memberikan langkah maju bagi daerah agar dapat bersaing dengan daerah lain di kancah nasional ataupun Internasional sekaligus memenuhi kebutuhan dalam negeri secara berkelanjutan dengan pemanfaatan SDA dan faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Selanjutnya dari hasil analisis di atas jika dihubungkan dengan hasil pengamatan peneliti secara langsung bahwa pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang telah

---

<sup>59</sup>Satunama, “Potensi Sumber Daya dan Tantangan Ekonomi Kreatif”, <http://satunama.org/7340/potensi-sumber-daya-dan-tantangan-ekonomi-kreatif-indonesia/> diakses tanggal 20 September 2022

dilakukan kelompok kembang Ilung Desa Banyu Hiran memiliki kendala dan tantangan sebagaimana saudara SN menjelaskan yaitu berupa teknologi pembuatan sedotan purun dan produk lain yang berbahan purun masih tergolong sangat sederhana, serta tantangan ke depan dalam rencana untuk membudidayakan tanaman purun sendiri, sekaligus dalam upaya untuk menjaganya dari kepunahan agar SDA berupa purun tetap berkelanjutan.

Teknologi yang digunakan kelompok kembang Ilung Desa Banyu Hiran masih sangat sederhana sehingga dalam produksi jumlah barang yang dihasilkan masih melibatkan lebih banyak tenaga manusia dalam proses produksinya. Selain itu dapat diketahui bahwa teknologi dan inovasi yang diterapkan dalam ekonomi kreatif terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *competitive advantage*.<sup>60</sup> Karena itu disarankan kepada pihak-pihak yang terkait, untuk memberikan pelatihan sebagai pengembangan kemampuan dan keahlian pelaku usaha terlebih mengenai pengaplikasian teknologi sehingga kelompok kembang Ilung Desa Banyu Hiran mampu dan dapat bertahan di persaingan bisnis saat ini.

Selanjutnya jika dihubungkan usaha ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan sumber daya alam (SDA), dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam setiap aktivitas kehidupan perlu dilakukan berdasarkan perencanaan yang baik. Islam merupakan agama

---

<sup>60</sup> Reniati, *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 22.

yang memberikan sintesis dan rencana yang dapat direalisasikan melalui rangsangan dan bimbingan. Perencanaan tidak lain adalah memanfaatkan karunia Allah secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu seperti kegiatan ekonomi, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan nilai kehidupan yang berubah-ubah.

Untuk memanfaatkan karunia Allah tersebut tentunya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menciptakan kreativitas, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, kemudian Allah akan melihat dan mempertimbangkan apa yang telah dikerjakan manusia. Allah SWT berfirman dalam Qs At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: “dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah:105)<sup>61</sup>

Ayat di atas menerangkan kepada kaum beriman untuk dapat bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja guna memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya.

<sup>61</sup> \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h. 273.

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan ekonomi, karena dengan adanya produktivitas sebuah tujuan akan dapat tercapai. Untuk meningkatkan kegiatan produktivitas maka diperlukan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan profesional.

Hal ini bertujuan agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan tuntutan serta kemajuan dunia bisnis. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) sama halnya dengan pengembangan masyarakat. Baik pengembangan individu ataupun kolektif. Pengembangan masyarakat dalam islam merujuk pada tiga potensi dasar manusia yaitu, potensi akal, potensi fisik, dan potensi qalbu. Atau lebih konkritnya pemberdayaan dalam intelektual, ekonomi dan tatanan rohaniyahnya.

Manusia juga harus mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas). Bahkan Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya untuk menggunakan akal pikirannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S Yunus ayat 100 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ۝ ۱۰۰

Artinya: “dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalannya” (Qs. Yunus: 100)<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 295.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa segala aktivitas manusia harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Karena islam memandang akal sangatlah penting bagi manusia, sebab apapun kegiatan dan prilaku manusia harus dipikirkan terlebih dahulu.

## **2. Kontribusi Sedotan Purun Terhadap Peningkatan Ekonomi Anggota Kelompok Kembang Ilung**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, produksi sedotan purun yang dilakukan anggota kelompok Kembang Ilung sangat berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi anggota kelompok serta ekonomi masyarakat desa.

Hal ini didukung subjek SN yang menjelaskan bahwa kelompok Kembang Ilung, membeli bahan dasar purun dari pengepul purun yang ada di Desa Banyu Hirang. Tidak hanya memproduksi sedotan purun, melainkan ada sekitar 50 jenis produk yang diproduksi. Sehingga sangat membantu berkontribusi dalam meningkatkan taraf ekonomi para pengrajin yang tergabung dalam kelompok Kembang Ilung. Terlebih permintaan sedotan purun di beberapa pulau seperti Jawa dan Bali cukup tinggi.

Selanjutnya saudara SN sebagai ketua kelompok Kembang Ilung menjelaskan bahwa kelompok mereka mengalami keterbatasan pengrajin, yang hanya mampu memproduksi 100.000 batang sedotan purun perbulannya, dikarenakan juga harus menyelesaikan pesanan-pesanan

yang lain. Sehingga yang bersangkutan berencana untuk merekrut lebih banyak orang lagi terutama masyarakat setempat sebagai tenaga kerja, dimana akibat dampak pandemi covid-19 banyak masyarakat setempat yang kehilangan pekerjaannya. Hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi anggota kelompok Kembang Ilung serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sehingga berdampak pula terhadap ekonomi masyarakat desa.

Pendapat SN tentang produksi sedotan purun yang berdampak terhadap peningkatan taraf ekonomi para pengrajin yang tergabung dalam kelompok Kembang Ilung serta masyarakat desa tersebut didukung pula oleh S, B, N, dan H, yang merupakan pengrajin pada kelompok tersebut, dan informan I selaku pengepul purun, secara garis besar menjelaskan dan membuktikan bahwa semenjak ada terobosan berupa pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dengan konsep *green economy* sebagai ekonomi kreatif dengan berbasis pemanfaatan SDA daerah setempat sehingga hal tersebut sangat berkontribusi dan berpengaruh besar terhadap penghasilan anggota kelompok Kembang Ilung yang semakin meningkat, Dari kondisi tersebut anggota kelompok Kembang Ilung dapat mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan keluarga, sekolah anak, membantu orang tua, membantu suami serta sebagian penghasilan disisihkan untuk ditabung dan keperluan lainnya.

Berdasarkan informasi di atas, terlihat jelas bahwa sedotan purun berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi anggota kelompok Kembang

Ilung, serta berdampak terhadap perekonomian masyarakat desa. Hal ini dikarenakan sedotan purun merupakan sedotan yang ramah lingkungan dan bahan kerajinan berupa purun mudah diperoleh dari masyarakat desa serta mudah untuk diolah sesuai keinginan pengrajin. Kelebihan ini yang membuatnya bisa diolah menjadi berbagai macam kerajinan, terkhususnya sedotan purun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pengrajin sedotan purun anggota kelompok Kembang Ilung antara lain yaitu: 1) Faktor modal usaha adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pengrajin purun karena semakin banyak modal yang dimiliki pengrajin maka akan semakin besar juga pendapatannya.<sup>63</sup>

Hal ini didukung oleh SN sebagai ketua kelompok yang mengatakan bahwa kelompok Kembang Ilung banyak menerima bantuan modal terutama dari Bank Indonesia, pemerintah kabupaten Hulu Sungai Utara, hingga beberapa pihak swasta. Umumnya kisaran modal yang digunakan untuk biaya produksi perbulannya sebesar Rp. 500.000.000-700.000.000 tergantung pada banyak pesanan yang masuk. Adapun modal tersebut digunakan untuk pembuatan semua jenis kerajinan yang di produksi kelompok Kembang Ilung. Sehingga faktor modal tersebut mempengaruhi pendapatan karena semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar juga pendapatannya. 2) Faktor Kualitas, Keamanan dan Pemasaran Produk mempengaruhi peningkatan pendapatan

---

<sup>63</sup>Danang Faizal Furqon. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwu*, Yogyakarta: Skripsi Tidak di Terbitkan. 2017, h. 78-79.

pengrajin purun karena semakin baik Kualitas, Keamanan dan Pemasaran Produk yang dihasilkan maka konsumen tidak akan ragu untuk membeli produknya. Sehingga semakin besar juga pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin purun. SN juga menjelaskan bahwa kelompok Kembang Ilung selalu mengutamakan kualitas, keamanan, dan cara memasarkan sedotan purun. Subjek SN dan kawan-kawan sangat *concern* terhadap kualitas dan keamanan dari produk sedotan purun yang di produksi oleh kelompok Kembang Ilung. Dalam produksi subjek SN mengatakan bahwa menggunakan bahan dasar purun yang berkualitas baik, serta selalu melakukan *quality control*, sehingga apabila ada ditemukan barang yang *reject* atau tidak memenuhi standar kualitas purun, tidak akan lolos sortir untuk dijual. Selanjutnya dalam keamanan produk tidak tambahkan bahan tambahan seperti zat kimia, pewarna dan yang lainnya, hanya mengandalkan warna asli purun, sehingga warna yang dihasilkan juga berbeda-beda. Subjek mengatakan bahwa umumnya sedotan purun bisa bertahan lebih dari satu tahun. Subjek SN juga menambahkan untuk bahwa dalam memasarkan sedotan purun bisa melalui media sosial Instagram dan menerima pemesanan secara langsung. 3) Penerapan *green product* produk hijau yang ramah lingkungan berupa barang atau produk sedotan purun yang dihasilkan yang memberikan rasa aman dan tidak menimbulkan dampak bagi kesehatan manusia serta tidak berpotensi merusak lingkungan hidup. Sehingga tidak ada keraguan konsumen yang membeli produk dengan harapan menjadi alternatif dari penggunaan

sedotan plastik serta dapat mengurangi limbah sampah sedotan plastik dan menjaga dari pencemaran lingkungan yang terjadi. Subjek SN juga menjelaskan bagaimana cara untuk merawat sedotan agar dapat digunakan berulang kali, cukup cuci sedotan purun menggunakan air mengalir, tidak lupa pula untuk membersihkan bagian dalam sedotan, kemudian rebus sedotan selama 3 menit, lalu tunggu sedotan hingga mengering. Subjek SN juga menambahkan bahwa sisa-sisa dari produksi sedotan purun akan dimanfaatkan untuk diolah kembali menjadi *green product* lainnya seperti tas, dompet, dan aneka hiasan rumah, sehingga tidak ada bagian dari purun yang terbuang.

Jadi apabila terjadi peningkatan pendapatan secara terus-menerus maka secara langsung dan tidak langsung akan berdampak terhadap kemajuan ekonomi masyarakat desa. Karena akan menyerap banyak tenaga kerja di Desa, serta menjadi peluang usaha baru di masyarakat desa, yang akan menjadi sektor komoditas unggulan di desa.

Kegiatan usaha *green economy* mulai dari yang berskala rumah tangga hingga besar yang ada di suatu wilayah pasti mempengaruhi kondisi ekonomi maupun sosial di lingkungan sekitarnya. Apalagi jika sebagian besar pelaku kegiatan *green economy* merupakan masyarakat yang tinggal di lokasi kegiatan. Sebagian mempunyai arti yang cukup penting dalam memberi tambahan penghasilan, secara musiman atau sepanjang tahun dalam kehidupan pertanian atau pedesaan.

Sebagian besar lagi telah berfungsi dalam memenuhi atau meningkatkan kesejahteraan keluarga. Usaha kerajinan purun yang ada di Desa Banyu Hiranng pasti memiliki pengaruh terhadap masyarakat Desa Banyu Hiranng baik sosial maupun ekonomi.

Keberadaan usaha *green economy* berupa kerajinan purun di Desa Banyu Hiranng telah membuka lapangan kerja baru baik bagi masyarakat desa maupun bagi pekerja-pekerja yang berasal dari luar Desa. Usaha kerajinan purun yang berorientasi ekspor ke luar daerah dan negeri juga pastinya berdampak pada perubahan masyarakat agraris ke masyarakat industri. Hingga kedepannya kegiatan pertanian di wilayah ini mulai menjadi pekerjaan sambilan selain sebagai pengrajin purun. Wujud dari pengaruh yang di timbulkan dari muncul dan berkembangnya industri kerajinan purun itu bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa yang memiliki pengaruh positif. Pengaruh positif bagi masyarakat seperti adanya kemajuan fisik maupun kemajuan mental. Kemajuan fisik antara lain semakin membaiknya sarana prasarana desa setempat seperti sarana transportasi, sedangkan kemajuan mental antara lain semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga, perubahan pola pikir dan etos kerja masyarakat Desa Banyu Hiranng.

Selanjutnya dari hasil analisis di atas jika dihubungkan dengan hasil pengamatan peneliti secara langsung bahwa pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang telah dilakukan kelompok kembang Ilung Desa Banyu Hiranng memiliki kendala

sebagaimana saudara SN menjelaskan yaitu: Pencantuman label ramah lingkungan, pada saat diurus ke BPOM ternyata ditolak dikarenakan sedotan purun bukan tergolong dalam jenis makanan, kemudian di daftarkan ke pula Dinas Pertanian dan Kehutanan ternyata juga belum bisa, dikarenakan belum ada pasal yang mengaturnya.

Tindakan BPOM menolak pencantuman label ramah lingkungan sudah benar karena tugas dari BPOM adalah menyelenggarakan tugas di bidang pengawasan obat dan makanan. Obat dan makanan tersebut terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.<sup>64</sup> Sehingga tas purun atau produk yang sejenis tidak termasuk di dalamnya. Serta yang menarik adalah tidak adanya pasal yang mengatur label ramah lingkungan pada produk non pangan yang di produksi oleh masyarakat pada Dinas Pertanian dan Kehutanan sehingga label ramah lingkungan yang sering diutarakan kelompok Kembang Ilung belum dapat terverifikasi oleh lembaga atau *stakeholder* yang berwenang di dalamnya. Hal tersebut kedepannya akan berpengaruh terhadap kepercayaan publik terhadap barang ramah lingkungan yang diproduksi oleh kelompok tersebut.

Sebanarnya penerapan pengadaan terkait barang dan jasa ramah lingkungan hidup sudah diatur dalam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan - KLHK – yang telah menerbitkan Permen LHK 5 tahun 2019 tentang Tata Cara Penerapan Label Ramah Lingkungan Hidup untuk PBJ

---

<sup>64</sup>KEPKABPOM. Nomor 104 Tahun 2022. tentang *Pedoman Strategi Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan*. Diakses pada 9 Oktober 2022 di <https://jdih.pom.go.id/>

Ramah Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri ini bertujuan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 ayat (4) dan Pasal 37 ayat (2) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup. Sehingga masyarakat yang ingin mendaftarkan barang dan jasa ramah lingkungan hidup, harus melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.<sup>65</sup>

### **3. Kajian Konsep *Green Economy* Pada Pemanfaatan Sedotan Purun Sebagai Produk Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Penerapan konsep *green economy* sehingga dapat menghasilkan pemanfaatan produk yang tidak berbahaya bagi manusia dan lingkungannya, tidak boros sumber daya, tidak menghasilkan sampah berlebihan, dan tidak melibatkan kekejaman pada binatang menciptakan sebuah *green product* berupa sedotan purun yang diproduksi oleh kelompok Banyu Hirang sebagai produk ramah yang ramah lingkungan dengan berpedoman selalu untuk mengkitu aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis (*fiqh bi'ah*) dalam perspektif ekonomi Islam. Pada awalnya kajian konsep *green economy* ini timbul dari keresahan berbagai kalangan umat manusia terhadap masalah lingkungan hidup. Dimana permasalahan tersebut merupakan masalah global yang

---

<sup>65</sup> Permen LHK 5 tahun 2019 tentang *Tata Cara Penerapan Label Ramah Lingkungan Hidup untuk PBJ*. Diakses pada 9 Oktober 2022

semakin disadari sebagai yang kompleks dan serius yang dihadapi oleh umat manusia di seluruh dunia. Semakin padatnya jumlah penduduk, terbatasnya sumber daya alam, penggunaan teknologi modern untuk mengeksploitasi alam secara semenamena mengakibatkan semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup itu sendiri. Tidak dapat disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi saat ini, baik pada ruang lingkup global maupun ruang lingkup nasional sebagian besar bersumber dari perilaku manusia itu sendiri. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan seperti kerusakan di laut, sungai, hutan, atmosfer, air, tanah dan sebagainya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak mempunyai kepedulian dan hanya mementingkan diri sendiri.

Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan<sup>66</sup> Islam sebagai agama yang komprehensif dan lengkap sangat memperhatikan seluruh kebutuhan hidup manusia dan memiliki aturan-aturan untuk seluruh persoalan yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia baik secara individu maupun sosial. Di antara persoalan kehidupan yang mendapatkan perhatian serius dalam ajaran Islam adalah masalah lingkungan hidup. Banyak ayat al-Qur'an dan hadits Rasulullah yang menjelaskan persoalan bagaimana hubungan antara manusia dengan alam lingkungan sekitarnya.

Akar persoalan yang melatarbelakangi kemunculan *green economy* adalah krisis lingkungan yang disebabkan oleh pergeseran gaya hidup

---

<sup>66</sup>Keraf, Gorys, *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia, 2010, h. 47-48.

manusia yang menginginkan semua serba mudah dan cepat. Banyaknya produk-produk kemasan yang sekali pakai langsung terbuang adalah salah satu dari akibat berubahnya gaya hidup manusia. Limbah kemasan produk plastik berupa sedotan tersebut diketahui tidak ramah lingkungan dan membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk bisa terurai oleh bumi. Persoalan pembuangan limbah pabrik dan rumah tangga yang mencemari sungai dan lautan juga berpengaruh pada kesehatan manusia. Banyak hasil tangkapan laut, sungai yang mengandung plastik sehingga hasil tangkapan laut dan sungai berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Inti dari *green economy* adalah *resource efficiency*, dan *social inclusivity*, yang berimplikasi pada pembangunan yang berkelanjutan, *management energy*, ekonomi hijau, dan juga bisnis hijau. Hal ini sesuai dengan *value* dalam ekonomi syariah khususnya ditelaah dari sudut pandang Maqashid Al-Shariah.

Prinsip-prinsip dari konsep *green economy* sebenarnya sudah digagas oleh para cendekiawan muslim melalui al-Qur'an dan Hadits, dimana prinsip tersebut telah terkandung dalam maqashid al-syari'ah. Substansi dari maqashid syari'ah sendiri menekankan pada masalah kemaslahatan, meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, yang sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan. Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam, bahwa memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam (maqashid al-syari'ah). Sebab, kelima tujuan dasar tersebut bisa

menjelaskan jika lingkungan dan alam semesta mendukungnya. Karena itu, memelihara lingkungan sama hukumnya dengan maqashid al-syari'ah<sup>67</sup>. Dan satu-satunya konsep ekonomi yang memiliki nilai-nilai maqashid syari'ah adalah Ekonomi Islam. Maka jelaslah bahwa *green economy* atau ekonomi hijau yang sebenarnya terefleksi pada Ekonomi Islam. Kesamaan substansi antara konsep *green economy* dan maqashid al-syari'ah yang sangat menekankan pada aspek kemaslahatan, mengacu kepada pemeliharaan terhadap lima hal tujuan dasar (al-dharuriyyat).<sup>68</sup> *Pertama*, pemeliharaan agama (hifzhu al-din). Semua cendekiawan muslim sepakat bahwa agamalah yang harus diutamakan setiap kali menetapkan hukum. Agama yang dimaksud tentunya agama Islam itu sendiri. Alasan mengapa agama Islam itu harus dipelihara, karena Agama yang paling hijau atau paling memperhatikan lingkungan bumi ini adalah Islam. Kedua, pemeliharaan jiwa (hifzhu al-nafs), yaitu pemeliharaan hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan, pembunuhan, pemotongan anggota badan maupun tindakan melukai. Islam tentunya sangat menjunjung tinggi jiwa manusia, sehingga dalam kegiatan apapun termasuk ekonomi, keselamatan jiwa perlu diutamakan.

Dari definisi UNEP, Ekonomi Hijau (*green economy*) tak hanya berhubungan dengan lingkungan namun juga kesejahteraan sosial masyarakat. Di sini sebenarnya ada timbal balik antara jiwa manusia dan

---

<sup>67</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h.76

<sup>68</sup>Muhammad Ramzan Akhtar, *Toward Islamic approach for environmental balance*. Jurnal Islamic Economic Studies, Vol. 3 No. 2,1996.

lingkungan itu sendiri.<sup>69</sup> Sebagai contoh, pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh beberapa industri sering kali membahayakan jiwa manusia. Bidang pertanian dan pemanfaatan SDA berupa purun menjadi sektor yang memegang peranan penting dalam membentuk Ekonomi Hijau, menjadi sumber olahan kerajinan yang ramah lingkungan untuk diproduksi. Sektor ini juga menyerap sebagian besar tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan, baik secara rata-rata di suatu daerah

Dengan demikian, pengelolaan produksi sedotan purun yang berkelanjutan (*sustainable*) akan membentuk atau berperan besar dalam pembentukan Ekonomi Hijau. Hal lain yang lebih penting lagi, adalah akan menjadi peluang baru sebagai sarana menurunkan. Pendapatan perkapita suatu daerah yang naik dan harus dibarengi dengan berkurangnya kemiskinan (secara riil) dan meratanya distribusi pendapatan dengan baik yang didengungkan dalam konsep *green economy* sesungguhnya menjadi jalan bagi penjagaan jiwa seorang manusia untuk tetap hidup dengan layak. *Ketiga*, pemeliharaan akal (*hifzhu al-aql*). Lingkungan yang sehat sering kali membantu manusia untuk berpikir jernih dan positif. Di sinilah industri yang *go green* berperan dalam menciptakan suasana yang tidak mengganggu akal pikiran masyarakat. Pemeliharaan akal ini juga seringkali diterapkan dengan berbagai cara seperti penyediaan beasiswa untuk pelajar-pelajar berprestasi, mengadakan kompetisi dalam pengembangan potensi. *Keempat*, pemeliharaan

---

<sup>69</sup> United Nation on Environment Programme. 2009. *Green Economy Report: A Preview*.

keturunan (*hifzhu al-nasl*). Penggunaan sumber daya yang efisien dalam konsep *green economy* sejalan dengan *maqashid al-syari'ah*. Penggunaan sumber daya yang hemat erat kaitannya dengan pemeliharaan keturunan, dimana keefisienan penggunaan sumber daya memberikan lahan bagi generasi yang akan datang untuk dapat memanfaatkan sumber daya. Ada sebuah hadits yang artinya, “Jika engkau mendengar bahwa Dajjal telah keluar, padahal engkau masih menanam bibit kurma, maka janganlah engkau tergesa-gesa memperbaikinya, karena masih ada kehidupan manusia setelah itu” (HR. Abu Dawud).<sup>70</sup>

Dari hadits tersebut kita dapat mengetahui bahwa Ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk memikirkan kemaslahatan generasi saat ini, namun juga generasi yang akan datang. Pelaku ekonomi lainnya seharusnya selalu memikirkan dampak jangka panjang atas segala perbuatannya. *Kelima*, pemeliharaan harta (*hifzhu al-maal*). Ekonomi yang sehat selalu menghasilkan profit dengan jalan yang benar, serta mencegah kegiatan ekonomi yang dapat menodai harta pribadi maupun harta orang lain seperti *tadlis*, *gharar*, *riba* dan lainnya.

Serta juga berpedoman pada *Fiqh Bi'ah* yang merupakan ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan kemaslahatan penduduk bumi secara umum dengan tujuan menjauhkan kerusakan yang terjadi. Maka dari itu, *fiqh lingkungan* yang

---

<sup>70</sup>Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Beirut: Maktabah al-'Isriyah, t.t

dimaksud merupakan pengetahuan atau tuntutan syar’I yang dipakai untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang cenderung memperlakukan lingkungan secara destruktif dan eksploitatif.

Menurut Islam sebagaimana termaktub dalam Alquran, alam bukan hanya benda yang tidak berarti apa-apa selain dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>71</sup> Alam dalam pandangan Islam adalah tanda (ayat) “keberadaan” Allah. Alam memberikan jalan bagi manusia untuk mengetahui keberadaan-Nya. Allah SWT berfirman dalam surat Adz Dzariyat ayat 20 sebagai berikut:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ ٢٠

Artinya: Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (Qs. Adz-Dzariyat: 20).<sup>72</sup>

Kajian eko-teologi al-Quran merupakan bagian dari kosmologi al-Quran tentang bagaimana al-Quran memandang fakta semesta, proses kejadian, dan memperlakukannya, kajian tafsir tematik ini diperlukan untuk memposisikan bagaimana pandangan al-Quran yang sesungguhnya terhadap alam. Selama ini pandangan yang beredar yang dikemukakan oleh Graham Parkes bahwa penyebab kerusakan alam berdasarkan cara pandang Platonik yang menganggap dunia fisik sebagai dunia yang tidak nyata dan menganggap manusia superior diatas alam sehingga dapat mengeksploitasi alam secara semena-mena maka manusia hanya nafsu menguasai alam tidak ada keinginan untuk melindunginya. Pengkajian

<sup>71</sup>Aidah Amanah, Qur’an. 2017. *Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam*. El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam). Vol 5. No 1, h. 78-79

<sup>72</sup>\_\_\_\_\_, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h. 753.

fiqh bi'ah berdasarkan pada pemahaman bagaimana manusia mampu menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada sebagai perwujudan manusia dalam mengolah alam semesta. Ada beberapa hal yang terkait oleh fiqh bi'ah dimana manusia sebagai khalifah di bumi perlu menjalankan amanatnya untuk menjaga sebagai bentuk pemeliharaan lingkungan hidup. Dalam pandangan fiqh lingkungan setiap jiwa dan raga makhluk hidup merupakan hal yang mulia. Oleh sebab itu perlu adanya penjagaan dan perlindungan yang senantiasanya dijalankan pada setiap makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) tanpa memandang status derajatnya. Dalam fiqh dijelaskan pengaturan kehidupan manusia yang mana fiqh telah mengatur tatanan hubungan baik kepada sang pencipta Allah SWT, ataupun sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat adaaah bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalankan roda kehidupan namun tidak melupakan tujuan akhir yaitu mendapatkan ridha Allah SWT.

Fiqh lingkungan mengatur tatanan kebutuhan manusia dalam hal memproduksi atau mengkonsumsi sesuatu harus sesuai dengan kadar kemampuan manusia untuk mencukupi kebutuhan tersebut. hal ini didasarkan pada larangan manusia untuk berlebih-lebihan dalam segala hal. Tugas manusia untuk megolah dan melestarikan alam tidak luput dari peran serta manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Jika keseimbangan ekosistem terjaga, maka manusia akan lebih mudah dalam

memenuhi kebutuhannya. Selaras dengan menjaga keseimbangan ekosistem, maka manusia juga dituntut untuk menjaga setiap makhluk hidup dunia, sebab makhluk hidup selain manusia juga dapat dimanfaatkan secara seimbang, tidak diburu untuk kepunahannya. Prinsip dasar fiqh lingkungan umumnya berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>73</sup> Sebab manusia memiliki akal dan pikiran yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengelola alam semesta. Pandangan Islam dalam konteks pelestarian lingkungan sangat dominan diperuntukkan untuk manusia. sebagai khalifah di bumi manusia dituntut atas amanat yang disandangnya untuk menjalankan kewajiban yang menyeluruh atas pengelolaan alam semesta. Sebab berdasarkan Pada surat Sad ayat 27 Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا  
مِنَ النَّارِ ۗ ٢٧

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (Qs. Sad ayat 27)<sup>74</sup>

Jadi, Allah SWT tidak pernah menciptakan makhluk dan lingkungan kecuali ada tujuan mulia yang akan dicapai. Dalam QS. Al-A'raf ayat 56 menjelaskan tentang kerusakan yang di lakukan dimuka bumi.

<sup>73</sup>Al-Juwaini, Abu al-Ma'ali (al-Haramain), 1399 H. Al-Burhan fi Ushul al-Fiqh, Jilid 2 Tahqiq. Dr. Abu Abd al-Azam al-Dibb. Qatar: Mathba'ah al-Da'wah al-Haditsah. h. 79-95.

<sup>74</sup>*Ibid.*, h. 651.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Dan Janganlah Kamu Membuat Kerusakan Di Muka Bumi, Sesudah (Allah) Memperbaikinya Dan Berdoalah Kepada-Nya Dengan Rasa Takut (Tidak Akan Diterima) Dan Harapan (Akan Dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah Amat Dekat Kepada Orang-Orang Yang Berbuat Baik (QS. Al-A'raf: 56).<sup>75</sup>

*Green economy* menjadi tata perilaku ekonomi yang harus berbasis ekologi. Pembangunan ekonomi dan juga pelestarian lingkungan sejatinya harus terus berjalan secara beriringan, meski terdapat plus minus diantara keduanya, namun manusia sebagai aktor utama dari kedua hal tersebut dimana manusia sebagai pelaksana pembangunan ekonomi dan juga penanggung jawab pelestarian lingkungan harus menjadikan kedua hal ini untuk berjalan seimbang.

Pembangunan yang berkelanjutan tersebut bertujuan pada terwujudnya keberadaan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan manusia. Maka prioritas utama pengelolaan adalah upaya pelestarian lingkungan, supaya dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Bila sumber daya alam rusak atau musnah kehidupan bisa terganggu. Jagat raya ini diciptakan oleh Allah supaya manusia bisa melanjutkan evolusinya hingga mencapai tujuan penciptaan. Karenanya, seluruh potensi alami memiliki manfaat untuk tujuan yang sama. Tak ada yang sia-sia. Di dalam surat al-Ahqaf ayat 3 Allah SWT berfirman:

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 212.

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
عَمَّا أَنْذَرُوا مُعْرِضُونَ ۝ ۳

Artinya: “Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Namun orang-orang yang kafir, berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.” (Qs. Al-Ahqaf: 3)<sup>76</sup>

Pesan yang disampaikan dalam dalam ayat di atas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang pengelolaan dan pemanfaatan dikawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam menjaga sumber daya alam serta melestarikannya. Sumber daya alam yang melimpah yang tidak mampu dikelola secara profesional akan berdampak terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam yang serakah dan instan, akan berdampak buruk terhadap pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (*suistanable livelihood*).

Pada intinya penerepan *green economy* yang dilakukan kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hiran dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomi tinggi yang di latarbelakangi *pertama* ekonomi kreatif dan *kedua* pemanfaatan sumber daya alam (SDA) sesuai dengan tujuan, prinsip dasar dan sistem dalam

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 724.

ekonomi Islam, yaitu untuk mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dengan konsep *green economy* pada produk sedotan purun dalam perspektif ekonomi syariah dapat diambil kesimpulan diantaranya:

1. Hal dasar yang melatarbelakangi kelompok Kembang Ilung Desa Banyu Hirang dalam pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomis yaitu: *pertama* ekonomi kreatif dan *kedua* pemanfaatan sumber daya alam (SDA). Melalui kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan limbah sedotan plastik yang mencemari lingkungan sehingga terciptanya usaha ekonomi kreatif yaitu berupa pembuatan sedotan purun yang ramah lingkungan dan nilai ekonomis tinggi dengan memanfaatkan ketersediaan SDA setempat yang melimpah.
2. Produksi sedotan purun yang dilakukan anggota kelompok Kembang Ilung sangat berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi anggota kelompok serta ekonomi masyarakat desa. Keberadaan usaha *green economy* berupa kerajinan purun di Desa Banyu Hirang telah meningkatkan pendapatan pengrajin serta membuka lapangan kerja baru yang berdampak bagi ekonomi masyarakat desa. Pengaruh positif bagi masyarakat seperti adanya kemajuan fisik maupun

kemajuan mental. Kemajuan fisik antara lain semakin membaiknya sarana prasarana desa setempat seperti sarana transportasi, sedangkan kemajuan mental antara lain semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga, perubahan pola pikir dan etos kerja masyarakat di Desa Banyu Hirang.

3. Konsep penerapan *green economy* pada pemanfaatan sedotan purun sebagai produk ramah lingkungan dalam perspektif Ekonomi Islam sesuai dengan tujuan, prinsip dasar dan sistem dalam ekonomi Islam, yaitu untuk mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam.

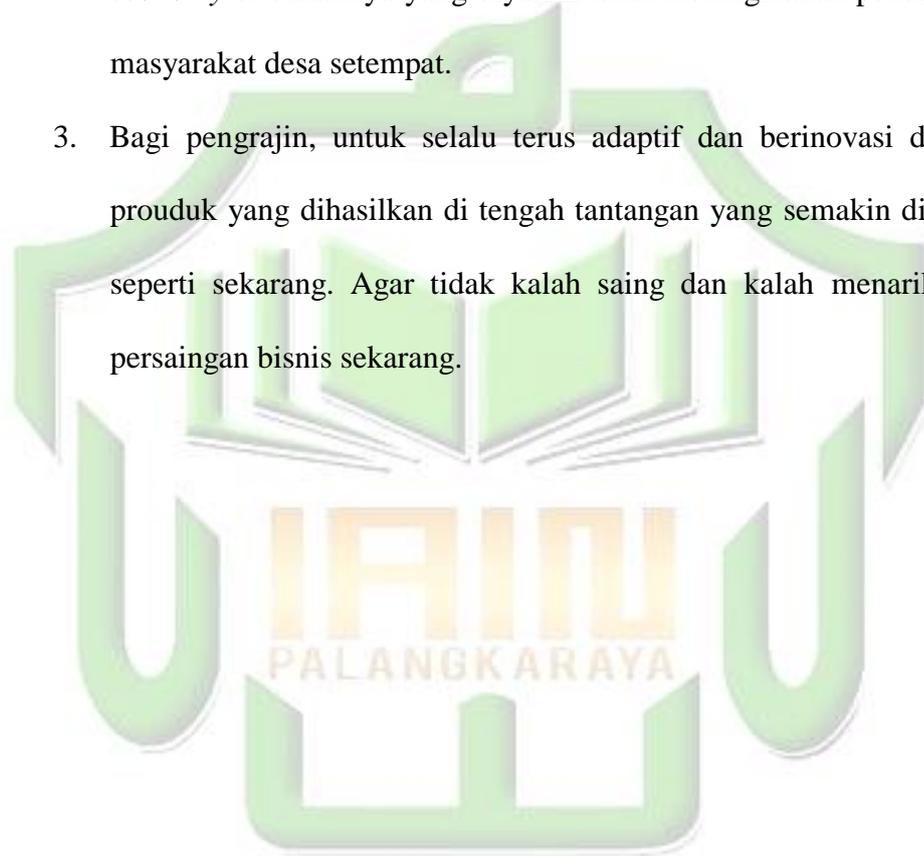
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat terkhususnya konsumen untuk selalu mendukung serta berperan dalam penerapan *green economy* di kehidupan sehari-hari karena konsep ini menghasilkan *green product* yang ramah lingkungan dan akan berdampak kepada pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable livelihood*). Sehingga dapat mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam.
2. Bagi pemerintah terkhususnya pemerintah daerah harus mengambil peran dalam memberikan peningkatan kapabilitas berupa pelatihan

dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dalam menggali potensi-potensi ekonomi setiap daerah sehingga timbulah penerapan konsep *green economy* yang menghasilkan *green product* lainnya, yang berkelanjutan, Serta mendukung penuh penerapannya. Selain itu juga pemerintah dapat membuka desa wisata dengan konsep *green economy* di dalamnya yang diyakini akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa setempat.

3. Bagi pengrajin, untuk selalu terus adaptif dan berinovasi dengan prouduk yang dihasilkan di tengah tantangan yang semakin dinamis seperti sekarang. Agar tidak kalah saing dan kalah menarik dari persaingan bisnis sekarang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian Cet. I*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Aldy Purnomo, Rohmad *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Prees, 2001.
- Deputi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup, *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep green Economy*, Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014.
- Fahriyah, “*Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah*” Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Langkah Menuju Ekonomi Hijau Sintesa Dan Memulainya*, Jakarta: Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup, 2012.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- J. Moleong, Lexy, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- J.S. Poerwadarminta, Wilfridus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Milani, Brian, “*Race, Poverty & The Enviroment Vol.13 No. 1 green Economics and Climate Justice*”, Toronto: Reimagine, 2006.

Mulya Firdausy, Carunia, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

Mulyono, Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Nasution, Research (*Penelitian Ilmiah*), Bandung: Bumi Aksara, 2004.

Qadir, Abdul, *Metodologi Penelitian Riset Kualitatif*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangka Raya, 1999.

Reniaty, *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Al-Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

#### **Jurnal:**

Aidah Amanah. *Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam*, El Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, Vol 5. No 1, 2017.

Aisyah, Siti “Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (*green Economy*) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (KARHUTLA) Di Provinsi Kalimantan Tengah” Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.

Akhtar, Muhammad Ramzan, *Toward Islamic approach for environmental balance*. Jurnal Islamic Economic Studies, Vol. 3 No. 2, 1996.

Aurora Dwi Rumpoko, Urza, *Efek green Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Cindy Silfana, dkk, “Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung *Green Economy* (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)” Medan: UINSU, 2022

Fatia, Dara dan Yogi Suprayogi Sugandi, “Gerakan Tanpa Sedotan: Hindari Kerusakan Lingkungan Vol. 3, No.2” Bandung: Universitas Padjajaran, 2019.

- Indah Lestari, Novi, “Pengaruh green Awareness terhadap keputusan pembelian produk kosmetik ramah lingkungan Konsumen Generasi Y”, Banten: Universitas Serang Raya, 2020.
- Iskandar, Azwar, green economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah Vol. 3, No. 2, Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA), 2019.
- Mahardini, Fedya, “Implementasi Penanaman Modal Yang Berwawasan Lingkungan (*Green Investment*) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Semarang”, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Multika Sari dkk, Ayu, “Penerapan Konsep green economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)”, Malang: Universitas Brawijaya, 2014.
- Soleh, Ahmad, “Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai Vol. 5, No. 1”, Bandung: Universitas Padjajaran, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wahyu Agung Utama, R. dkk, “Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi’ah Dalam green Economy”, Journal Uhamka Ekonomi Islam: Jakarta, 2019.
- Zainal Arifin, Muhammad dkk, “Green Banking Concepts in Qur’an Review Vol. 8 No. 012020”, Palangka Raya: Jurnal Internasional Nusantara Islam, 2020.
- Danang Faizal Furqon. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwu*. Yogyakarta: UNY. 2017. Hlm. 78-79 (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2022)

#### Internet:

Berdesa.com, “Lima Kunci Sukses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa”, <https://www.berdesa.com/5-kunci-sukses-peningkatan-ekonomi-masyarakat-desa/>,y diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 05:13 WIB.

BPK RI,” *UU No.24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif* “

[https://peraturan.bpk.go.id/UU No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif \[JDIH BPK RI\]](https://peraturan.bpk.go.id/UU%20No.%2024%20Tahun%202019%20tentang%20Ekonomi%20Kreatif) diakses tanggal 23 September 2022.

- Dekoruma, “*Sedotan Ramah Lingkungan*”,  
<https://www.dekoruma.com/artikel/82781/sedotan-ramah-lingkungan>,  
 diakses pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 05:25 WIB.
- Hestanto, “*Ekonomi Kreatif*”, <https://www.hestanto.web.id/ekonomi-kreatif/>,  
 diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 05:34 WIB.
- Ilmu Ekonomi ID, “*Ekonomi Kreatif Dan Peranannya Dalam Perekonomian*”,  
<https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/08/ekonomi-kreatif-dan-peranannya.html>, diakses pada  
 tanggal 10 Juni 2021, pukul 05:28 WIB.
- KEPKABPOM. Nomor 104 Tahun 2022. tentang *Pedoman Strategi Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan*. di  
<https://jdih.pom.go.id/>. Diakses pada 9 Oktober 2022
- Kompas.com, *Ekonomi Kreatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Faktor Pendorong Dan Perkembangan*”,  
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/19/130652969/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-faktor-pendorong-perkembangan>, diakses  
 pada tanggal 10 Juni 2021, Pukul 11:53 WIB.
- Kompasiana, “*Membedah Sedotan Purun, Si Ramah Dari Amuntai Pesanan Pasar Eropa*”,  
<https://www.kompasiana.com/kaekaha.4277/5e403e2d097f367b82486e32/sedotan-purun-ramah-lingkungan-dari-amuntai-diminati-pasar-eropa?page=all>, diakses pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 09:09 WIB.
- Laboratorium Kebijakan Publik dan Perencanaan Pembangunan FIA UB, “*green economy dalam Pembangunan Berkelanjutan*”,  
<https://fia.ub.ac.id/kp3/berita/diskusi-green-ekonomi-dalam-pembangunan-berkelanjutan.html>, diakses pada tanggal 03 Agustus 2020, pukul 04:37 WIB.
- Pakar Kinerja Sumber Daya Manusia, “*Cara Membuat Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)*”,  
<https://pakarkinerja.com/cara-membuat-strategi-pengembangan-sdm/>,  
 diakses pada tanggal 11 Juni 2021, pukul 21:00 WIB.
- Permen LHK 5 tahun 2019 tentang *Tata Cara Penerapan Label Ramah Lingkungan Hidup untuk PBJ*. Diakses pada 9 Oktober 2022

- Risda Hutagalung, “*Purun Bahan Alternatif Sedotan Ramah Lingkungan*”, <https://www.forda-mof.org/berita/post/6743-purun-bahan-alternatif-sedotan-ramah-lingkungan>, diakses pada tanggal 17 februari 2021, pukul 10:32 WIB.
- Satunama, “*Potensi Sumber Daya dan Tantangan Ekonomi Kreatif*”, <http://satunama.org/7340/potensi-sumber-daya-dan-tantangan-ekonomi-kreatif-indonesia/> diakses tanggal 20 September 2022
- Sustainable Development, “*Sustainable Consumption and Production (SCP)*”, [sustainabledevelopment.un.org/topics/sustainableconsumptionandproduction](https://sustainabledevelopment.un.org/topics/sustainableconsumptionandproduction), diakses pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 08:25 WIB.
- Teuku Jalal, “*Subyek Penelitian*” <https://teukujalal.wordpress.com/subjek-penelitian/>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 14:04 WIB.
- Wikipedia, “*Ekonomi Kreatif*”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_kreatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif), diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 21:40 WIB.
- Wikipedia, “*Pengertian Purun Tikus*”, [Id.wikipedia.org/wiki/Purun\\_tikus](https://id.wikipedia.org/wiki/Purun_tikus), diakses pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 13.14 WIB.
- Yogi Iskandar, Hierarki Kebutuhan Maslow, <https://brandadventureindonesia.com/pengertian-karyawan-adalah-salah-satu-tahap-branding-hierarki-kebutuhan-maslow/>, diakses pada tanggal 05 November 2022, pukul 18:34 WIB.